

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN MOTIVASI IBU
DENGAN PERILAKU PEMERIKSAAN IVA
DI UPTD PUSKESMAS TOMIA
SULAWESI TENGGARA
TAHUN 2018**



SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Terapan Kebidanan**

Disusun Oleh :

**RINI ASTUTI
P00312017083**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN KENDARI
PRODI D-IV KEBIDANAN
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN MOTIVASI IBU DENGAN
PERILAKU PEMERIKSAAN IVA DI UPTD PUSKESMAS TOMIA
SULAWESI TENGGARA**

Diajukan Oleh :

RINI ASTUTI
NIM P00312017083

Telah disetujui dan dipertahankan dalam ujian proposal dihadapan Tim
Penguji Politeknik Kesehatan Kementrian Kendari
Prodi D-IV Jurusan Kebidanan

PEMBIMBING I


HALIJAH, SKM, M.Kes
NIP. 1962 0920 19870 2 2002

PEMBIMBING II


NASRAWATI, S.Si.T.MPH
NIP.1974 0528 19921 2 2001

Mengetahui
Ketua Jurusan Kebidanan




SULTINA SARITA, SKM, M.Kes
NIP. 1968 0602 1992 3 2003

HALAMAN PENGESAHAN

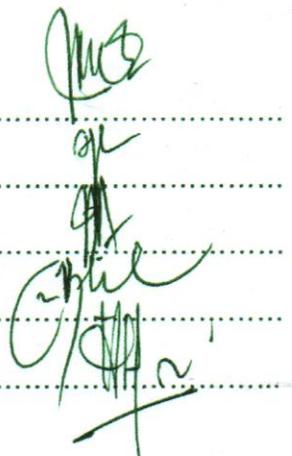
**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN MOTIVASI
IBU DENGAN PERILAKU PEMERIKSAAN IVA
DI UPTD PUSKESMAS TOMIA
SULAWESI TENGGARA
TAHUN 2018**

Diajukan Oleh :

RINI ASTUTI
P00312017083

Skripsi ini telah di periksa dan disahkan oleh Tim Penguji Politeknik Kesehatan Kementrian Kendari Jurusan Kebidanan dilaksanakan pada tanggal 08 Agustus 2018

1. Hendra Yulita, SKM, MPH
2. Dr. Nurmiaty, S.SiT, MPH
3. Fitriyanti, S.SiT, M.Keb
4. Halijah, SKM, M.Kes
5. Nasrawati, S.SiT, MPH



Mengetahui
Ketua Jurusan Kebidanan
Politeknik Kesehatan Kendari




Sultina Sarita, SKM, M.Kes
Nip.196806021992032003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul :

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN MOTIVASI IBU DENGAN PERILAKU PEMERIKSAAN IVA DI UPTD PUSKESMAS TOMIA SULAWESI TENGGARA TAHUN 2018

Dibuat untuk melengkapi salah satu persyaratan menjadi Sarjana Terapan Kebidanan pada program Studi D-IV Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Kendari, sejauh yang saya ketahui skripsi ini bukan merupakan tiruan atau duplikasi dari skripsi yang sudah di publikasikan dan atau pernah dipakai untuk mendapatkan gelar kesarjanaan di lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Kendari maupun di perguruan tinggi atau intansi manapun, kecuali bagian sumber informasi dicantumkan sebagaimana mestinya.

Kendari,

Agustus 2018

Rini Astuti

Nim.P00312017083

BIODATA



A. IDENTITAS

Nama	: RINI ASTUTI
Tempat, Tanggal Lahir	: Waha, 02 Nopember 1991
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Suku/Bangsa	: Buton/Indonesia
Alamat	: Perumnas Poasia Kel. Rahandouna

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri 3 Waha di Tomia, tamat tahun 2004
2. SMP Negeri Tomia di Tomia, tamat tahun 2007
3. SMA Negeri 1 Tomia di Tomia, tamat tahun 2010
4. Akademi Kebidanan Pelita Ibu Kendari, tamat tahun 2014
5. Poltekkes Kemenkes Kendari Jurusan DIV Kebidanan, masuk 2017 sampai sekarang.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga penyusunan skripsi ini yang berjudul “ Hubungan tingkat pengetahuan dan motivasi ibu dengan perilaku pemeriksaan IVA di UPTD Puskesmas Tomia Sulawesi Tenggara Tahun 2018” sebagai salah satu syarat untuk mengikuti ujian skripsi untuk memperoleh gelar Sarjana Sains Terapan Kebidanan di Poltekkes Kemenkes Kendari.

Selama penyusunan skripsi, penulis mendapat banyak bantuan, bimbingan, arahan serta motivasi dari berbagai pihak secara moril maupun materil. Penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya khususnya kepada Ibu **Halijah SKM, M.Kes** selaku pembimbing I dan **Ibu Nasrawati, S.Si.T, MPH** selaku pembimbing II sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Askrening, SKM, M.Kes Selaku Direktur Poltekkes Kemenkes Kendari.
2. Ibu Sultina Sarita, SKM, M.Kes, selaku Ketua Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Kendari.
3. Ibu Hasmia Naningsi, SST, M.Keb selaku Ketua Prodi DIV Kebidanan Poltekkes Kemenkes Kendari.

4. Dewan penguji yang terhormat Ibu Hendra Yulita , SKM, MPH selaku penguji I, Ibu DR. Nurmiaty, S.Si.T, MPH selaku penguji II dan Ibu Firtriyanti, S.Si.T, M.Keb selaku penguji III, Terimakasih.
5. Bapak Dr. Ir. Sukanto Toding, MSP, MA selaku Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Sulawesi Tenggara yang telah memberikan izin penelitian.
6. Bapak La Haniu selaku Kepala UPTD Puskesmas Tomia yang telah memberikan izin penelitian.
7. Para dosen Poltekkes Kemenkes Kendari Jurusan Kebidanan yang telah banyak membimbing dan membagi ilmu selama penulis mengikuti proses belajar dibangku kuliah dan seluruh staf tata usaha yang telah banyak membantu sehingga penyusunan skripsi ini selesai.
8. Teristimewa ayahanda “ H. Muh. Salihi, Ama.Pd.SD dan ibunda tercinta “ Hj. Wa.Ode Abda” terima kasih atas doa, dukungan, motivasi dan pengorbanan serta kasih sayang yang begitu besar kepada penulis selama menempuh pendidikan hingga selesai.
9. Kepada saudara-saudaraku “ DR. Asrif. M.Hum, Suhardiman, SH, Brigpol Cahyadi, Iswahyuddin, S.Pd.SD dan Irsyan Basri, S.Sos, M.Si” terimakasih atas dukungan, motivasi dan kasih sayang yang selama ini diberikan kepada penulis selama menempuh pendidikan hingga selesai.

10. Teman-teman kuliah angkatan 2017 Jurusan DIV Alih Jenjang
Kebidanan terimakasih atas bantuan dan kebersamaan kita selama ini
semoga semua ini tak terlupakan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan dan
kekeliruan, karena itu saran dan kritik bersifat konstruktif sangat penulis
harapkan. Demikian skripsi ini disusun, semoga bermanfaat bagi semua
pihak yang membacanya.

Kendari, Agustus 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAM PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
BIODATA	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
ABSTRAK.....	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Keaslian Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Telaah Pustaka.....	8
B. Landasan Teori.....	10

C. Kerangka Teori	45
D. Kerangka Konsep.....	46
E. Definisi Operasional dan Kriteria Objektif	46
F. Hipotesis Penelitian.....	49

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	51
B. Tempat dan Waktu Penelitian	52
C. Populasi dan Sampel	52
D. Instrumen Penelitian	53
E. Cara Pengumpulan Data.....	54
F. Pengolahan Data	54
G. Teknik Analisa Data	55
H. Alur Penelitian.....	56
I. Etika Penelitian	57

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	58
B. Hasil Penelitian	60
C. Pembahasan.....	65

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	71
B. Saran	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

ABSTRAK

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN MOTIVASI IBU DENGAN PERILAKU PEMERIKSAAN IVA DI UPTD PUSKESMAS TOMIA SULAWESI TENGGARA TAHUN 2018

Rini Astuti¹, Halijah², Nasrawati³

Latar Belakang: Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di UPTD Puskesmas Tomia Sulawesi Tenggara pada tahun 2018 terdapat 38 orang yang melakukan skrining pemeriksaan IVA dari jumlah 275 ibu yang berkunjung ke UPTD Puskesmas Tomia Sulawesi Tenggara.

Tujuan Penelitian: Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan motivasi ibu dengan perilaku pemeriksaan IVA Di UPTD Puskesmas Tomia Sulawesi Tenggara Tahun 2018.

Metode Penelitian: Jenis penelitian ini adalah survey analitik dengan desain *cross sectional study*. Populasi adalah semua ibu yang mengunjungi ruang PONEB UPTD Puskesmas Tomia tahun 2018 periode Januari sampai Juni sebanyak 275 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *accidental sampling* sehingga jumlah sampel adalah 38 orang. Analisis data menggunakan uji *chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$).

Hasil Penelitian: Ada hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pemeriksaan IVA di UPTD Puskesmas Tomia Sulawesi Tenggara Tahun 2018 dengan nilai $p = 0,001$ dimana $p < \alpha (0,05)$.

Ada hubungan motivasi dengan perilaku pemeriksaan IVA di UPTD Puskesmas Tomia Sulawesi Tenggara Tahun 2018 dengan nilai $p = 0,003$ dimana $p < \alpha (0,05)$

Saran : Diharapkan ibu lebih aktif untuk meningkatkan pengetahuan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan dan ibu diharapkan untuk mencari informasi tentang kesehatan serviks dan deteksi dini kanker serviks di media masa maupun cetak.

Kata Kunci : Tingkat Pengetahuan, Motivasi, Perilaku Pemeriksaan IVA

-
1. Mahasiswa Prodi DIV Kebidanan Poltekkes Kemenkes Kendari
 2. Dosen Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Kendari

ABSTRACT

THE CORRELATION BETWEEN KNOWLEDGE LEVEL AND MATERNAL MOTIVATION WITH THE IVA EXAMINATION BEHAVIOR IN THE TOMIA PUBLIC HEALTH CENTER OF SOUTHEAST SULAWESI PROVINCE 2018

Rini Astuti¹, Halijah², Nasrawati³

Background: Based on a preliminary study conducted at the Tomia Public Health Center of Southeast Sulawesi Province in 2018 there were 38 people who screened IVA examination out were 275 mothers who visited the Tomia Public Health Center of Southeast Sulawesi Province.

Purpose: To find out the correlation between knowledge level and maternal motivation with the IVA examination behavior in the Tomia Public Health Center of Southeast Sulawesi Province 2018

Research Method: The type of this research was an analytical survey with a cross sectional study design. The population were all mothers who visited the PONE room of the Tomia Public Health Center in 2018 for the period January to June totaling 275 people. The sampling technique in this study was accidental sampling so that the number of samples were 38 people. Data analysis used chi-square test with a 95% confidence level ($\alpha = 0.05$).

Research Results: There was a correlation between the level of knowledge with the IVA examination behavior in the Tomia Public Health Center of Southeast Sulawesi Province 2018 with a value of $p = 0.001$ where $p < \alpha (0.05)$

There was a correlation between motivation with the IVA examination behavior in the Tomia Public Health Center of Southeast Sulawesi Province 2018 with a value of $p = 0.003$ where $p < \alpha (0.05)$

Suggestion: the mother was expected more active to improve knowledge by health workers and mothers were expected to seek information about cervical health and early detection of cervical cancer in the mass media and print media.

Keywords: Knowledge level, motivation, IVA examination behavior

-
1. Students of Study Program the Ministry of health Polytechnic Midwifery Kendari
 2. Midwifery Department Lecturer at the Ministry of health Polytechnic Kendari

DAFTAR TABEL

No.	Tabel	Halaman
4.1	Distribusi responden menurut perilaku pemeriksaan IVA di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tomia tahun 2018.	60
4.2	Distribusi responden menurut tingkat pengetahuan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tomia tahun 2018.	61
4.3	Distribusi responden menurut motivasi di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tomia tahun 2018.	61
4.4	Hasil analisis hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pemeriksaan IVA di UPTD Puskesmas Tomia tahun 2018.	62
4.5	Hasil analisis hubungan motivasi dengan perilaku pemeriksaan IVA di UPTD Puskesmas Tahun 2018.	64

DAFTAR GAMBAR

No.	Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Teori	45
2.2	Kerangka Konsep	46
3.1	Kerangka Cross Sectional	51

DAFTAR LAMPIRAN

- | No. | Lampiran |
|------------|--|
| 1. | Informed consent |
| 2. | Kuesioner penelitian |
| 3. | Master tabel penelitian |
| 4. | Hasil analisa statistik menggunakan SPSS |
| 5. | Surat izin pengambilan data awal penelitian |
| 6. | Surat izin penelitian oleh badan penelitian dan pengembangan
Provinsi Sulawesi Tenggara |
| 7. | Surat keterangan telah melakukan penelitian oleh UPTD Puskesmas
Tomia |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka kejadian kanker di dunia memasuki fase kritis dimana setiap tahun angka kejadian kanker tersebut semakin meningkat. Terdapat banyak jenis kanker yang ada di dunia salah satunya adalah kanker serviks. Hingga saat ini kanker serviks merupakan penyebab kematian terbanyak penyakit kanker di negara berkembang. Angka kejadian penyakit ini rendah pada wanita yang berumur di bawah 25 tahun, namun insiden meningkat pada wanita yang berumur 35 tahun sampai 40 tahun dan mencapai titik pada usia 50 tahun (Utamin, 2013).

Menurut Data Badan Kesehatan Dunia *World Health Organization (WHO)*, diketahui penderita kanker mencapai angka 14 juta orang. Data dari tahun 2012 terdapat 12,7 juta orang yang menderita kanker dengan angka kematian meningkat dari 7,6 juta orang menjadi 8,2 juta jiwa. Di dunia insiden kanker serviks ±490.000 jiwa per tahun, sedangkan angka kematian karena kanker ini sebanyak 273.505 jiwa per tahun. Sementara, sebanyak 80% kasus kanker serviks terjadi pada wanita yang hidup di negara berkembang. Berdasarkan laporan dari badan kanker dunia dalam dua dekade mendatang, diperkirakan akan terjadi peningkatan kasus kanker sebanyak 50%.

Deteksi dini kanker leher rahim berupa test inveksi visual asam asetat (IVA) telah dilaksanakan sejak tahun 2008. Cakupan skrining di Indonesia pada tahun 2014 baru mencapai 2,45% atau 904.099 wanita usia subur yang mengikuti pemeriksaan IVA. Ditemukan IVA positif 44.654 (9,49%) dan suspek kanker leher rahim 1.056 (0,12%). Cakupan pemeriksaan IVA di Indonesia dari tahun 2008-2016 adalah sebanyak 1,623,913 orang (4,34%) dari total target 37,5 juta wanita Indonesia. Pada tahun 2015 cakupan pemeriksaan IVA sebesar 1.268.333 orang atau (3,4%) menjadi 1.925.943 orang atau sekitar (5,2%) di 2016. Meskipun mengalami peningkatan cakupan pemeriksaan IVA di Indonesia masih jauh dari target yang diharapkan. Sedangkan target yang ditetapkan untuk skrining secara nasional adalah 50% pada wanita usia 30-50 tahun dalam waktu 5 tahun atau sampai tahun 2019 (Kemenkes, 2013).

Skrining jumlah pelaksanaan di Indonesia yang ideal adalah 80% dari populasi wanita yang ada dalam suatu kawasan, sayangnya presentase skrining di Indonesia masih dalam angka 5%. Jika dibandingkan dengan jumlah populasi penduduk Indonesia kini yaitu 250 juta orang, angka 5% merupakan angka yang kecil dari jumlah wanita yang melakukan hubungan seksual. Kini, metode pencegahan ini terus digalakkan karena setiap tahunnya terjadi peningkatan jumlah penderita kanker serviks di Indonesia (Riksani, 2016).

Di Sulawesi Tenggara prevalensi kanker serviks yaitu sebesar 0,3% dengan estimasi jumlah penderita kanker serviks sebanyak 354 kasus (Kemenkes, 2013). Pada tahun 2016, dari 3.223 perempuan usia 30-50 tahun diperiksa, ditemukan 50 kasus IVA positif (1,55%). Pada tahun 2017 cakupan pemeriksaan IVA mengalami peningkatan menjadi 1,25% dari 1.925.943 perempuan usia 30-50 tahun (Profil Kesehatan Sulawesi Tenggara, 2017).

Mengacu pada data penderita kanker serviks di RSUD Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara, total penderita kanker serviks sebanyak 53 orang. Pada tahun 2012 total pasien kanker serviks sebanyak 11 orang, tahun 2013 total pasien kanker serviks sebanyak 8 orang, tahun 2015 tercatat total pasien kanker serviks sebanyak 22 orang (RSU Kota Kendari, 2015). Berdasarkan data yang diperoleh dari UPTD Puskesmas Tomia tahun 2017 bahwa jumlah ibu yang mengunjungi ruang PONED UPTD Puskesmas Tomia sebanyak 216 orang, diantaranya terdapat 35 orang (16,2%) yang melakukan skrining deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA dan pada tahun 2018 periode Januari sampai Juni, ibu yang mengunjungi ruang PONED UPTD Puskesmas Tomia sebanyak 275 orang, di antaranya terdapat 47 orang (17,1%) yang melakukan skrining deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Hubungan tingkat pengetahuan dan motivasi

ibu dengan perilaku pemeriksaan IVA di UPTD Puskesmas Tomia Sulawesi Tenggara Tahun 2018".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku Pemeriksaan IVA di UPTD Puskesmas Tomia Kabupaten Wakatobi tahun 2018?
2. Apakah ada hubungan motivasi dengan perilaku pemeriksaan IVA di UPTD Puskesmas Tomia Kabupaten Wakatobi tahun 2018 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan motivasi ibu dengan perilaku pemeriksaan IVA di UPTD Puskesmas Tomia tahun 2018.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui perilaku ibu tentang pemeriksaan IVA di UPTD Puskesmas Tomia Kabupaten Wakatobi tahun 2018.
- b. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang pemeriksaan IVA di UPTD Puskesmas Tomia Kabupaten Wakatobi tahun 2018.
- c. Untuk mengetahui motivasi ibu tentang perilaku pemeriksaan IVA di UPTD Puskesmas Tomia Kabupaten Wakatobi tahun 2018.

- d. Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan perilaku pemeriksaan IVA di UPTD Puskesmas Tomia Kabupaten Wakatobi tahun 2018.
- e. Untuk mengetahui hubungan motivasi ibu dengan perilaku pemeriksaan IVA di UPTD Puskesmas Tomia Kabupaten Wakatobi tahun 2018.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Hasil penelitian ini untuk dijadikan sebagai sumber ilmu untuk menambah pengetahuan khususnya di bidang pendidikan tentang hubungan tingkat pengetahuan dan motivasi ibu dengan perilaku pemeriksaan IVA.
- b. Hasil penelitian ini menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi keluarga dan masyarakat bahwa betapa pentingnya melakukan pemeriksaan IVA.

E. Keaslian Penelitian

- 1. Penelitian dengan judul hubungan tingkat pengetahuan dan sikap wanita usia subur dengan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) (Dewi, LM, 2012). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan pengetahuan dan sikap WUS berpengaruh terhadap perilaku pemeriksaan IVA di Puskesmas Buleleng I,

Kecamatan Buleleng, sebesar 72,7%. Terdapat hubungan positif antara tingkat pengetahuan dan sikap WUS dengan pemeriksaan IVA di Puskesmas Buleleng I.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Basu P (2014) dengan judul *Knowledge, Attitude, and Practices of Women in Maldives Related to the Risk Factors, Prevention and Early Detection of Cervical Cancer* yang dilakukan di Maladewa pada tahun 2014. Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar wanita mengetahui tentang kanker payudara dan sedikit yang mengetahui tentang kanker serviks. Dari jumlah responden hanya 34,6% wanita yang memiliki pengetahuan tentang kanker serviks. Sedikit wanita yang mengetahui tentang pencegahan kanker serviks serta cara melakukan tes deteksi dini kanker serviks. Sebanyak 6,2% semua wanita yang melaporkan pernah melakukan pemeriksaan papsmer. Hal ini disebabkan oleh tingkat pendidikan yang rendah sehingga tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang kanker serviks.
3. Hasil penelitian yang dilakukan Zuliyanti (2013) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang kanker serviks dengan pemeriksaan IVA. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji korelasi kendal atau sebesar 0.354 dan nilai signifikansi 0.001. nilai korelasi bersifat positif (+), dan signifikan, sehingga hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang kanker serviks dengan motivasi pemeriksaan IVA adalah positif dan signifikan.

Artinya semakin tinggi tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang (ibu) tentang kanker serviks akan semakin memberikan motivasi untuk melakukan pemeriksaan IVA.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Perilaku Ibu Dalam Pemeriksaan IVA

Perilaku adalah bentuk respon atau reaksi terhadap stimulus atau rangsangan dari organism (orang), namun dalam memberikan respon tergantung karakteristik atau faktor lain dari orang yang bersangkutan. Hal ini berarti meskipun stimulusnya sama bagi beberapa orang, namun respon tiap orang berbeda (Notoatmodjo, 2007). Perilaku deteksi dini kanker serviks sendiri merupakan suatu bentuk respon pemeriksaan yang berguna sebagai pemeriksaan penyaring (*skrining*) dan adanya pelacak perubahan sel kearah keganasan secara dini sehingga kelainan pra kanker dapat terdeteksi secara dini. Deteksi dini kanker serviks dilakukan dengan pemeriksaan *pap-smear*. Bagi wanita berusia lebih dari 25 tahun yang telah menikah atau sudah melakukan senggama, di anjurkan untuk *pap-smear* sekali setahun secara teratur (Dalimartha, 2004).

Menurut Smart (2010) faktor perilaku yang menjadi penyebab terjadinya kanker serviks adalah gaya hidup yang tidak sehat mengonsumsi makanan yang berlemak yang di awetkan secara berlebihan juga mengonsumsi minuman beralkohol secara

belebihan. Notoatmodjo (2005) menganalisa perilaku manusia tingkat kesehatan. Perilaku itu sendiri terbentuk dari 3 faktor yaitu:

- (1) Faktor-faktor prediposisi, yang terwujud dalam pengetahuan seseorang tentang deteksi dini kanker serviks.
- (2) Faktor pendukung yang terwujud dalam lingkungan fisik, terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya, fasilitas atau sarana kesehatan.
- (3) Faktor-faktor pendorong yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan, atau petugas yang lain.

Bentuk perilaku deteksi dini kanker serviks seorang dilihat dari bentuk respon terhadap stimulus, maka perilaku dapat dibedakan menjadi: (*Covert Behaviour*) dan perilaku terbuka (*Overt Behaviour*). Pada perilaku deteksi dini kanker serviks respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktik (*practice*), yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat oleh orang lain. Oleh sebab itu disebut *over behavior*, tindakan nyata atau praktik (*practice*) misalnya: seorang ibu memeriksa keadaan serviksnya atau dengan mewujudkannya dalam bentuk deteksi dini kanker serviks (Notoatmodjo, 2007).

Metode deteksi dini kanker serviks (dapat dilakukan dengan berbagai metode diantaranya adalah (1) IVA test, IVA adalah singkatan dari inspeksi visual dengan asam asetat, (2) *paps-smear* yaitu dokter menggunakan pengering sel-sel serviks (3) *Thin Prep*,

metode ini lebih akurat dibandingkan *Pap-Smear*, metode ini dilakukan jika semua hasil test metode sebelumnya menunjukkan adanya infeksi atau kejanggalan (Notoatmodjo, 2007).

Frekuensi pemeriksaan deteksi dini kanker serviks menurut tim kanker frekuensi pemeriksaan deteksi dini kanker serviks yaitu dimulai 3 tahun sejak pertama kali berhubungan intim, tapi tidak lebih dari 21 tahun dilakukan dengan *pap-smear* pada wanita berusia diatas 30 tahun dengan hasil tes *papsmear* selama 3 tahun berurutan normal, dapat melakukan setiap 3 tahun bersamaan dengan tes HVP DNA dan wanita usia 70 tahun lebih hasil tes *papsmear* normal dapat memilih untuk tidak dilakukan skrining (Notoatmodjo, 2007).

B. Landasan Teori

1. Tinjauan Tentang Kanker Serviks

Kanker serviks adalah jenis tumor ganas yang mengenai lapisan permukaan (epitel) dari leher rahim. Kanker ini dapat terjadi karena sel-sel permukaan tersebut mengalami penggandaan dan berubah sifat tidak seperti sel-sel normal. Kanker ini terjadi pada serviks atau leher rahim, suatu daerah pada organ reproduksi wanita yang merupakan pintu masuk ke arah rahim, letaknya antara rahim dan liang senggama/vagina (Savitri, 2015). Kanker serviks adalah tumor ganas primer pada mulut rahim (serviks uteri). Kanker serviks merupakan jenis kanker terbanyak kedua pada

wanita dan penyebab lebih dari 250.000 kematian di dunia pada tahun 2015. Diantara tumor ganas ginekologis, kanker serviks menduduki peringkat pertama di Indonesia primer pada mulut rahim (Rasjidi, 2010). Menurut Benson and Pernoll's (2009), kanker serviks merupakan hasil akhir perubahan progresif epitel serviks, kira-kira 90 % terjadi pada sambungan skuamokolumner. Sekitar 1-2 % wanita berumur lebih dari 40 tahun akan mengalami kanker serviks. Umur rata-rata saat ditegakkan diagnosis adalah 45-47 tahun tetapi penyakit ini dapat muncul jauh lebih awal.

2. Tinjauan Tentang Pemeriksaan IVA (Inveksi Visual Asam Asetat)

Deteksi dini kanker leher rahim dilakukan oleh tenaga kesehatan yang sudah dilatih dengan pemeriksaan leher rahim secara visual menggunakan asam asetat yang sudah diencerkan, berarti melihat leher rahim dengan mata telanjang untuk mendeteksi abnormalitas setelah pengolesan asam asetat 3-5%. Daerah yang tidak normal akan berubah warna dengan batas yang tegas menjadi putih (*acetowhite*), yang mengindikasikan bahwa leher rahim mungkin memiliki lesi prakanker (Kemenkes, 2015). Metode pendeteksian dini terhadap kanker serviks tergolong sederhana, nyaman dan praktis. Dengan mengoleskan asam asetat/asam cuka pada serviks dan melihat reaksi perubahan, prakanker dapat dideteksi. Selain prosedurnya tidak rumit, pendeteksian dini ini tidak memerlukan persiapan khusus dan juga tidak menyakitkan pasien.

Letak kepastian penggunaan metode ini yakni dapat dilakukan dimana saja dan tidak memerlukan sarana khusus, cukup sederhana yang representatif dan metode IVA ini dapat dilakukan oleh bidan dan perawat terlatih.

Pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) adalah pemeriksaan dengan mengamati serviks yang telah diberi asam asetat atau asam cuka 3-5% secara inspekulo dan dapat dilihat dengan penglihatan mata langsung, dan tergolong sederhana serta memiliki keakuratan 90% (Rahma, 2012). IVA merupakan salah satu cara melakukan tes kanker serviks yang mempunyai kelebihan yaitu kesederhanaan teknik dan kemampuan memberikan hasil segera kepada ibu. Selain itu juga bisa dilakukan oleh hampir seluruh tenaga kesehatan yang telah mendapatkan pelatihan (Kemenkes, 2013). IVA merupakan pemeriksaan serviks dengan cara melihat langsung (dengan mata telanjang) setelah memulas serviks dengan larutan asam asetat 3-5%. Apabila setelah pulasan terjadi perubahan warna asam asetat yaitu tampak bercak putih, maka kemungkinan ada kelainan tahap prakanker serviks. Jika tidak ada perubahan warna, maka dapat dianggap tidak ada infeksi pada serviks (Wijaya, 2010).

Inspeksi Visual dengan pulasan Asam asetat (IVA) merupakan metode untuk mendeteksi dini kanker serviks yang murah meriah menggunakan asam asetat 3-5%, dan tergolong sederhana dan

memiliki keakuratan 90% (Widyastuti, 2009). Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) tes adalah pemeriksaan dengan cara melihat langsung serviks setelah memulas serviks dengan larutan asam asetat 3-5%. Bila setelah pulasan asam asetat 3-5% ada perubahan warna, yaitu tampak bercak putih, maka kemungkinan ada kelainan tahap prakanker serviks (Romauli dan Vindari, 2012).

Nilai sensitivitas IVA lebih baik, walaupun memiliki spesifitas yang lebih rendah. IVA merupakan praktek yang dianjurkan untuk fasilitas dengan sumber daya rendah dibandingkan dengan penapisan lain dengan beberapa alasan antara lain karena aman, murah, mudah dilakukan, kinerja tes sama dengan tes yang lain, dapat dilakukan oleh hampir semua tenaga kesehatan, memberikan hasil yang segera sehingga dapat diambil keputusan segera untuk pengetahuannya, peralatan mudah didapat, dan tidak bersifat invasif serta efektif mengidentifikasi berbagai lesi prakanker (Emilia, 2010).

a. Tujuan Pemeriksaan IVA

Tujuan dari pemeriksaan IVA ini adalah untuk menemukan perubahan secara dini sel-sel yang dapat membutuhkan pengobatan sehingga tidak berkembang kearah keganasan (Rahma, 2012). IVA adalah dengan sumber daya sederhana dibandingkan dengan jenis penapisan lain karena:

a) Aman, tidak mahal, dan mudah dilakukan

- b) Akurasi tes tersebut sama dengan tes-tes yang lain yang digunakan untuk penapisan kanker serviks
- c) Dapat dipelajari dan dilakukan oleh hampir semua tenaga kesehatan di semua jenjang sistem kesehatan
- d) Memberikan hasil segera sehingga dapat segera diambil keputusan mengenai pengetahuannya (pengobatan atau rujukan)
- e) Suplai sebagian besar peralatan dan bahan untuk pelayanan ini mudah didapat dan tersedia
- f) Pengobatan langsung dengan krioterapi berkaitan dengan penapisan yang tidak bersifat invasif dan dengan efektif dapat mengidentifikasi berbagai lesi prakanker (Kemenkes, 2015).

b. Syarat Pemeriksaan IVA

- a) Sudah pernah melakukan seksual
- b) Tidak sedang datang bulan atau haid
- c) Tidak sedang hamil
- d) 24 jam sebelumnya tidak melakukan hubungan seksual (Nurhastuti, 2013).

c. Keuntungan Pemeriksaan IVA

Adapun kelebihan dari pemeriksaan IVA ini adalah sebagai berikut:

- a) Mudah, praktis dan sangat mampu terlaksana
- b) Butuh bahan dan alat yang sederhana dan murah

- c) Sensitifitas dan spesifisitas cukup tinggi
- d) Dapat dilaksanakan oleh tenaga kesehatan bukan dokter gynekologi
- e) Dapat dilaksanakan oleh bidan disetiap tempat pemeriksaan kesehatan ibu atau dilakukan oleh semua tenaga medis terlatih
- f) Metode skrining IVA sesuai untuk pusat pelayanan sederhana (Nurhastuti, 2013).

d. Teknik Pemeriksaan IVA

Dengan spekulum melihat serviks yang telah dipulas dengan asam asetat 3-5%. Terdapat lesi prakanker akan menampilkan warna bercak putih yang disebut *acetowhite ephitelum*. Dengan tampilnya porsio dan bercak putih dapat disimpulkan bahwa tes IVA positif, dan sebagai tindak lanjutnya dapat dilakukan biopsi (Yuliwati, 2012).

IVA test dilakukan dengan cara mengoleskan asam asetat 3-5% ke kapas lidi dan diusapkan ke daerah serviks/leher rahim. Setelah proses pengusapan asam asetat, serviks diobservasi dan diamati beberapa saat barulah dilakukan penilaian (Riksani, 2016).

e. Sasaran dan Interval IVA

Sasaran pemeriksaan IVA adalah dianjurkan bagi semua perempuan berusia antara 30 sampai dengan 50 tahun.

Perempuan yang mempunyai faktor resiko terutama adalah kelompok yang paling penting untuk mendapat pelayanan tes dan pengobatan dengan sarana terbatas. Dengan memfokuskan pada layanan tes dan pengobatan untuk perempuan berusia 30 sama dengan 50 tahun atau yang memiliki resiko seperti resiko tinggi IMS akan dapat meningkatkan nilai prediktif positif dari IVA karena angka penyakit lebih tinggi pada kelompok usia tersebut, maka lebih besar kemungkinan untuk mendeteksi lesi prakanker, sehingga meningkatkan efektifitas biaya dari program pengujian dan mengurangi pengobatan yang tidak perlu (Kemenkes, 2013). Di Indonesia interval pemeriksaan IVA adalah 5 tahun sekali. Jika hasil pemeriksaan negative maka dilakukan ulangan 5 tahun dan jika hasilnya positif maka dilakukan ulangan 1 tahun kemudian (Kemenkes, 2013).

f. Penilaian Klien

Pemeriksaan IVA biasanya dilakukan sebagai bagian dari program penapisan kesehatan reproduksi atau pelayanan kesehatan primer, seperti kunjungan perinatal, atau post partum/nifas, pemakaian awal atau lanjutan KB, asuhan pasca keguguran, Kontap, atau asesmen IMS. Oleh karena itu, riwayat singkat kesehatan masyarakat perlu ditanyakan seperti; riwayat menstruasi; pola prdarahan (pasca coitus atau mens tidak

teratur); paritas; usia pertama kali melakukan hubungan seksual dan penggunaan kontrasepsi. Selain menanyakan riwayat kesehatan reproduksi, juga disampaikan informasi tentang resiko kanker serviks (Kemenkes, 2013).

g. Peralatan dan Bahan

Pemeriksaan IVA dapat dilakukan dimana saja yang mempunyai sarana seperti antara lain meja periksa ginekologi dan kursi, sumber cahaya/lampu yang memadai agar cukup menyinari vagian dan serviks, speculum/cocor bebek, rak atau nampan wadah alat yang telah disinfeksi tingkat tinggi sebagai tempat untuk meletakkan alat dan bahan yang akan dipakai, sarana pencegahan infeksi berupa tiga ember plastik berisi larutan klorin, larutan sabun, dan air bersih bila tidak ada wastafel (Kemenkes, 2015).

Alat dan bahan yang perlu disiapkan berupa:

- a. Spekulum
 - b. Lampu
 - c. Larutan asam asetat 3-5%
- 1) Dapat digunakan asam cuka 25% yang dijual di pasar, kemudian diencerkan menjadi 5% dengan perbandingan 1:4 (1 bagian asam cuka dicampur dengan 4 bagian air). Contohnya, 10 ml asam cuka 25% dicampur dengan 40 ml air akan menghasilkan 50 ml asam asetat 5%. Atau 20 ml asam cuka 25

% dicampur dengan 80 ml air akan menghasilkan 100 ml asam asetat 5%.

2) Jika akan menggunakan asam asetat 3%, asam cuka 25 % diencerkan dengan air dengan perbandingan 1:7 (1 bagian asam cuka dicampur 7 bagian air). Contohnya, 10 ml asam cuka 25% dicampur dengan 70 ml air akan menghasilkan 80 ml asam asetat 3%.

3) Campur asam asetat dengan baik.

4) Buat asam asetat sesuai keperluan hari itu. Asam asetat jangan disimpan untuk beberapa hari.

d. Kapas lidi

e. Sarung tangan

f. Larutan klorin untuk dekontaminasi peralatan (Kemenkes, 2015).

h. Tindakan dan Hasil Pemeriksaan

Persiapan tindakan antara lain menerangkan prosedur tindakan (bagaimana hal tersebut akan dikerjakan dan apa artinya hasil tes positif). Yakinkan pasien telah memahami dan menandatangani *informed consent*. pemeriksaan inspekulo secara umum meliputi dinding vagina, serviks, dan fornix (Rasjidi, 2008). Teknik pemeriksaan IVA adalah klien dalam posisi litotomi lalu dipasangkan cocor bebek/*speculum*, dengan penerangan lampu 100 watt pemeriksa menempatkan serviks untuk mengenali 3 hal yaitu curiga

kanker, curiga infeksi, serviks normal dengan daerah transformasi yang dapat atau tidak dapat ditampilkan (Rasjidi, 2008).

Adapun metode pemeriksaan, yakni sebagai berikut:

- a) Memastikan identitas, memeriksa status, dan kelengkapan *informed consent* klien.
- b) Klien diminta untuk menanggalkan pakaiannya dari pinggang hingga lutut dan menggunakan kain yang sudah disediakan.
- c) Klien diposisikan dalam posisi litotomi.
- d) Tutup area pinggang hingga lutut klien dengan kain.
- e) Gunakan sarung tangan.
- f) Bersihkan genitalia eksterna dengan air DTT.
- g) Masukkan spekulum dan tampilkan serviks hingga jelas terlihat.
- h) Bersihkan serviks dari cairan, darah, dan sekret dengan kapas lidi bersih.
 1. Jika SSK tampak, lakukan IVA dengan mengoleskan kapas lidi yang sudah dicelupkan ke dalam asam asetat 3-5% ke seluruh permukaan serviks.
 2. Tunggu hasil IVA selama 1 menit, perhatikan apakah ada bercak putih (*acetowhite epithelium*) atau tidak.
 3. Jika tidak (IVA negatif), jelaskan kepada klien kapan harus kembali untuk mengulangi pemeriksaan IVA.

4. Jika ada (IVA positif), tentukan metode tata laksana yang akan dilakukan.
 - i) Keluarkan speculum.
 - j) Buang sarung tangan, kapas, dan bahan sekali pakai lainnya ke dalam *container* (tempat sampah) yang tahan bocor, sedangkan untuk alat-alat yang dapat digunakan kembali, rendam dalam larutan klorin 0,5% selama 10 menit untuk dekontaminasi.
 - k) Jelaskan hasil pemeriksaan kepada klien, kapan harus melakukan pemeriksaan lagi, serta rencana tata laksana jika diperlukan (Kemenkes, 2015).

Menurut Riksani (2016), kriteria pemeriksaan IVA atau hasil pemeriksaan IVA, dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Normal.
- b. Radang/Servitis/Atipik adalah gambaran tidak khas pada mulut rahim akibat infeksi, baik akut maupun kronis pada mulut rahim.
- c. Curiga kanker serviks.

3. Tinjauan Tentang Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil “tahu”, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga (Fitriani, 2011).

Pengetahuan menurut Notoatmodjo, (2007), yakni hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba.

Pengetahuan mengenai pemeriksaan dini kanker serviks dengan IVA selain didapatkan dari pendidikan formal, juga dapat diperoleh dari penyuluhan yang dilakukan di puskesmas maupun dari informasi media seperti televisi, radio maupun media cetak. Dewasa ini dengan perkembangan teknologi informasi, berbagai macam informasi dapat diakses dengan mudah oleh banyak kalangan (Emilia, 2010).

a. Tingkatan Pengetahuan

Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai enam 6 tingkatan yaitu:

1) Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya.

2) Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

3) Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya.

4) Analisis (*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi-materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih didalam satu struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lain.

5) Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk melakukan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.

6) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek (Notoatmodjo, 2007).

b. Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2011), tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

1) Usia

Usia juga mempengaruhi pengetahuan seseorang karena dengan bertambahnya usia akan lebih dewasa pula intelektualnya. Semakin cukup umur tingkat kematangan dan

kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat, seseorang yang lebih dewasa akan lebih dipercaya dari orang-orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman dan kematangan jiwanya.

2) Pendidikan

Pendidikan pada hakekatnya adalah suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kepada masyarakat, kelompok atau individu. Dengan adanya pesan tersebut maka diharapkan masyarakat, kelompok atau individu dapat memperoleh pengetahuan. Pengetahuan tersebut akhirnya dapat berpengaruh terhadap perilaku. Adanya pendidikan diharapkan dapat membawa dampak atau akibat terhadap perubahan perilaku sasaran. Dengan tingginya pendidikan yang ditempuh, diharapkan tingkat pengetahuan seseorang bertambah sehingga memudahkan dalam menerima atau mengadopsi perilaku yang positif. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, makin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya.

3) Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang mempunyai hubungan langsung dengan hidup organisasi atau manusia.

Dengan sistem terbukanya manusia, maka selama berinteraksi dengan lingkungannya akan berdampak terhadap pembentukan perilaku atau watak yang sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.

4) Intelegensi

Intelegensi diartikan sebagai suatu kemampuan untuk belajar dan berpikir abstrak guna menyesuaikan diri secara mental dalam situasi baru. Intelegensi bagi seseorang merupakan salah satu modal untuk berpikir dan mengolah berbagai informasi secara terarah sehingga mampu menguasai lingkungan.

5) Pekerjaan

Seseorang yang bekerja pengetahuannya akan lebih luas dari pada orang yang tidak bekerja, karena dengan bekerja seseorang akan banyak memperoleh informasi dan pengalaman.

6) Pengalaman

Pengalaman merupakan yang baik oleh sebab itu pengalaman pribadi dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi.

7) Penyuluhan

Meningkatkan pengetahuan masyarakat juga dapat melalui metode penyuluhan, dengan pengetahuan bertambah seseorang akan berubah perilakunya.

8) Media Massa

Dengan majunya teknologi akan tersedia pula macam-macam media massa yang dapat mempengaruhi masyarakat tentang inovasi baru (Notoatmodjo, 2007).

c. Cara Memperoleh Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2011), cara memperoleh pengetahuan ada dua cara, yaitu:

- 1) Cara tradisional atau non ilmiah
 - a) Cara coba-salah (*Trial and Error*)

Yaitu cara yang paling tradisional yang pernah digunakan oleh manusia dalam memperoleh pengetahuan adalah melalui cara coba-coba atau dengan kata yang lebih dikenal "*trial and error*". Cara coba-coba ini dilakukan dengan menggunakan kemungkinan dalam memecahkan masalah, dan apabila kemungkinan tersebut tidak berhasil dicoba kemungkinan yang lain. Apabila kemungkinan ini gagal pula, maka dicoba kembali dengan kemungkinan ketiga, dan apabila kemungkinan ketiga gagal dicoba

kemungkinan keempat dan seterusnya, sampai masalah tersebut dapat terpecahkan.

b) Cara kekuasaan atau otoritas

Yaitu cara kebiasaan atau tradisi yang dilakukan oleh orang-orang tanpa melalui penalaran dan kebiasaan ini seolah-olah diterima dari sumbernya sebagai kebenaran mutlak. Sumber pengetahuan ini dapat berupa pemimpin-pemimpin masyarakat baik formal maupun informal, ahli agama, pemegang pemerintahan dan sebagainya. Dengan kata lain pengetahuan tersebut diperoleh berdasarkan kekuasaan atau otoritas. Baik tradisi, otoritas pemerintah, otoritas pemimpin agama, maupun ahli ilmu pengetahuan.

c) Berdasarkan pengalaman pribadi

Untuk memperoleh pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang pernah diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi, maka untuk memecahkan yang lain yang sama orangnya, dapat menggunakan kembali, namun akan menggunakan cara yang lain sehingga dapat berhasil memecahkannya.

d) Melalui jalan pemikiran

Merupakan cara melahirkan pemikiran secara tidak langsung melalui pernyataan-pernyataan yang dikemukakan

kemudian dicari hubungan sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan. Dengan kata lain, dalam memperoleh kebenaran pengetahuan menggunakan penalaran.

2) Cara Modern atau Cara Ilmiah

Metode yang menggunakan cara baru atau modern dalam memperoleh pengetahuan pada dewasa ini lebih sistematis, logis, dan ilmiah. Cara ini disebut dengan “metode penelitian ilmiah” atau lebih populer disebut metodologi penelitian (*Research Methodology*). Di mana pengetahuan ini diperoleh dengan mengadakan observasi langsung dan membuat catatan, pencatatanya terhadap semua fakta sehubungan dengan objek yang diamati. Pemecahan ini mencakup tiga hal pokok, yaitu:

- 1) Segala sesuatu yang positif, yakni gejala tertentu yang muncul pada saat diperlakukan pengamatan.
- 2) Segala sesuatu yang negatif, yakni gejala tertentu yang tidak muncul pada saat diperlakukan pengamatan.
- 3) Gejala yang muncul secara bervariasi, yaitu gejala-gejala yang berubah-ubah pada kondisi-kondisi tertentu.
- 4) Berdasarkan hasil-hasil pencatatan ini kemudian ditetapkanlah ciri-ciri atau unsur-unsur yang pasti ada pada sesuatu gejala. Selanjutnya hal tersebut dijadikan dasar pengambilan kesimpulan atau generalisasi.

a. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pemeriksaan IVA

Pengetahuan yang tinggi belum menjamin seseorang untuk memiliki perilaku yang baik. Hal ini dikarenakan selain pengetahuan, ada banyak faktor yang mempengaruhi perilaku diantaranya adalah kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai, tersedia tidaknya fasilitas atau sarana kesehatan serta perilaku petugas kesehatan (Notoatmodjo, 2007). Pengetahuan merupakan faktor yang penting namun tidak memadai dalam perubahan perilaku kesehatan. Pengetahuan seseorang mengenai kesehatan mungkin penting sebelum perilaku terjadi, tetapi tindakan kesehatan yang diharapkan mungkin tidak akan terjadi kecuali seseorang mempunyai motivasi untuk bertindak atas dasar pengetahuan yang dimilikinya (Notoatmodjo, 2007).

Responden dengan pengetahuan tentang kanker serviks yang cukup akan cenderung memiliki kesadaran yang lebih besar untuk meningkatkan status kesehatannya sehingga lebih besar kemungkinan untuk melakukan pemeriksaan IVA. Namun, pengetahuan yang cukup belum tentu membuat seseorang mau sadar melakukan pemeriksaan IVA. Hal ini disebabkan oleh berbagai hal diantaranya kepribadian.

4. Tinjauan Tentang Motivasi

1. Definisi Motivasi

Motivasi adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah dan ketekunan untuk mencapai suatu tujuan (Robbin dan Judge, 2015). Motivasi didefinisikan sebagai kekuatan-kekuatan yang kompleks, dorongan-dorongan, kebutuhan-kebutuhan, pernyataan-pernyataan ketegangan atau mekanisme-mekanisme lainnya yang memulai dan menjaga kegiatan-kegiatan yang diinginkan ke arah pencapaian tujuan-tujuan personal. Motivasi adalah kondisi seseorang yang mendorong untuk mencari suatu keputusan atau mencapai suatu tujuan. Merupakan suatu alasan atau dorongan yang menyebabkan seseorang berbuat sesuatu, melakukan tindakan atau bersikap tertentu (Sobur, 2010).

Hal-hal yang memengaruhi motivasi adalah faktor fisik dan mental, faktor hereditas, lingkungan, kematangan usia, faktor intrinsik seseorang (pengetahuan, pendidikan dan pekerjaan), fasilitas (sarana dan prasarana), social budaya, dan media yang digunakan.

Faktor lingkungan mempengaruhi motivasi karena semua kondisi yang berasal dari internal dan eksternal yang mempengaruhi dan berakibat terhadap perkembangan dan perilaku seseorang dan kelompok. Sedangkan yang

termasuk faktor intrinsik yang mempengaruhi motivasi yaitu pengetahuan, pendidikan dan pekerjaan. Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga) dan indera penglihatan (mata).

Dimulai dengan adanya kesadaran dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulus, selanjutnya merasa tertarik terhadap stimulus atau objek tersebut kemudian menimbang–timbang terhadap baik dan buruknya stimulus tersebut bagi dirinya dan akan mulai mencoba melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh stimulus yang pada akhirnya subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikapnya terhadap stimulus.

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju ke arah suatu cita-cita tertentu. Makin tinggi tingkat pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak

pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya, pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Pekerjaan merupakan suatu upaya pemenuhan kebutuhan akan barang dan jasa. Dengan bekerja, seseorang akan memperoleh jasa. Dengan jasa inilah manusia memenuhi kebutuhannya. Pengelompokan ini didasarkan pada teori bahwa dengan adanya pekerjaan seseorang akan melakukan banyak waktu dan tenaga untuk menyelesaikan pekerjaan yang dianggap penting dan cenderung mempunyai banyak waktu untuk tukar pendapat/ pengalaman antarteman dalam kantornya.

Oleh sebab itu untuk meningkatkan motivasi ibu perlu dilakukan sosialisasi tentang pentingnya IVA, pencegahan kanker serviks dan sumber informasi yang memadai sehingga cakupan pemeriksaan IVA dapat meningkat dan angka kejadian kanker serviks dapat dicegah seoptimal mungkin.

a. Tujuan Motivasi

Secara umum tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan seseorang agar timbul keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil dan mencapai tujuan (Taufik, 2007). Setiap tindakan motivasi seseorang mempunyai tujuan yang akan dicapai. Makin jelas

tujuan yang diharapkan atau akan dicapai, maka semakin jelas pula bagaimana tindakan memotivasi itu dilakukan. Tindakan memotivasi akan lebih dapat berhasil apabila tujuannya jelas dan didasari oleh yang dimotivasi. Oleh karena itu, setiap orang yang akan memberikan motivasi pada seseorang harus mengenal dan memahami benar-benar latar belakang kehidupan, kebutuhan serta kepribadian orang yang akan dimotivasi (Taufik, 2007).

Tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat diperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Bagi seorang petugas kesehatan tujuan motivasi adalah menggerakkan masyarakat agar lebih sadar dan patuh akan kesehatan dirinya dan orang-orang disekitarnya sehingga tercapai tujuan pemerintah dalam menurunkan angka kematian dan angka kesakitan karena penyakit-penyakit tertentu.

Tindakan memotivasi akan lebih dapat berhasil jika tujuannya jelas dan disadari oleh orang yang dimotivasi serta sesuai dengan kebutuhan orang yang dimotivasi. Oleh karena itu setiap orang yang akan memberikan motivasi harus memahami benar-benar latar belakang kehidupan, kebutuhan dan kepribadian orang-orang yang akan dimotivasi.

b. Jenis-jenis Motivasi

Motivasi terbagi menjadi 2 jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik:

a) Motivasi Intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau tidak perlu dirangsang dari luar, karena setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi intrinsik datang dari hati sanubari umumnya karena kesadaran, misalnya ibu yang mau melakukan mobilisasi dini karena ibu tersebut sadar bahwa dengan melakukan mobilisasi dini maka akan membantu mempercepat proses penyembuhan ibu pasca operasi. Menurut Taufik (2007), faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik yaitu:

1) Kebutuhan

Seseorang melakukan aktivitas (kegiatan) karena adanya faktor-faktor kebutuhan baik biologis maupun psikologis.

2) Harapan (*expentancy*)

Seseorang dimotivasi karena keberhasilan dan adanya harapan keberhasilan bersifat pemuasaan diri seseorang, keberhasilan dan harga diri meningkat dan menggerakkan kearah pencapaian tujuan.

3) Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keinginan pada suatu hal tanpa ada yang menyuruh (tanpa adanya pengaruh dari orang lain).

b) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang atau pengaruh dari orang lain sehingga seseorang berbuat sesuatu. Menurut Taufik (2007), faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik adalah:

a) Dukungan keluarga

Ibu melakukan mobilisasi dini bukan kehendak sendiri tetapi karena dorongan dari keluarga seperti suami, orang tua, teman. Misalnya ibu melakukan mobilisasi dini karena adanya dorongan (dukungan) dari suami, orang tua ataupun anggota keluarga lainnya. Dukungan atau dorongan dari anggota keluarga semakin menguatkan motivasi ibu untuk memberikan yang terbaik bagi kesehatan ibu.

b) Lingkungan

Lingkungan adalah tempat di mana seseorang tinggal. Lingkungan dapat mempengaruhi seseorang sehingga dapat termotivasi untuk melakukan sesuatu. Selain keluarga, lingkungan juga mempunyai peran yang besar dalam memotivasi seseorang dalam mengubah tingkah lakunya.

Dalam sebuah lingkungan yang hangat dan terbuka, akan menimbulkan rasa kesetiakawanan yang tinggi. Dalam konteks pelaksanaan mobilisasi dini di rumah sakit, maka orang-orang disekitar lingkungan ibu akan mengajak, mengingatkan ataupun memberikan informasi pada ibu tentang tujuan dan manfaat mobilisasi dini.

c) Media

Media adalah faktor yang sangat berpengaruh bagi responden dalam memotivasi ibu untuk melakukan mobilisasi dini pasca seksio sesarea, mungkin karena pada era globalisasi ini hampir dari waktu yang dihabiskan adalah berhadapan dengan media informasi, baik itu media cetak maupun elektronika (TV, radio, komputer/internet) sehingga sasaran dapat meningkatkan pengetahuannya yang akhirnya diharapkan dapat berubah perilakunya ke arah yang positif terhadap kesehatan.

c. Fungsi Motivasi

Menurut Notoatmodjo (2014), motivasi mempunyai 3 (tiga) fungsi, yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan yang sudah direncanakan sebelumnya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Pilihan perbuatan yang sudah ditentukan atau dikerjakan akan memberikan kepercayaan diri yang tinggi karena sudah melakukan proses penyeleksian.

d. Karakteristik Motivasi

Menurut Mc Clelland dalam (Thoha, 2005), adapun karakteristik dari orang-orang yang mempunyai motivasi tinggi, antara lain:

- a) mempunyai tanggung jawab pribadi
- b) menetapkan nilai yang akan dicapai
- c) berusaha bekerja kreatif
- d) berusaha mencapai cita-cita
- e) memiliki tugas yang moderat
- f) melakukan kegiatan sebaik-baiknya
- g) mengadakan antisipasi

e. Skala Pengukuran Motivasi

Skala pengukuran motivasi disusun berdasarkan skala Likert (*Method of Summated Ratings*). Skala yang digunakan merupakan pengembangan penulis berdasarkan karakteristik orang yang memiliki motivasi oleh Mc Clelland (dalam Thoha, 2005:236) yaitu mempunyai tanggung jawab pribadi, menetapkan nilai yang akan dicapai, berusaha bekerja kreatif, berusaha mencapai cita-cita, memiliki tugas yang moderat, melakukan kegiatan sebaik-baiknya, mengadakan antisipasi. Penentuan nilai skala dilakukan dengan cara satu pernyataan yang bersifat *favourable* dan *Unfavourable* dengan jumlah yang berimbang dengan klasifikasi Sangat sesuai, Sesuai, Tidak sesuai, Sangat tidak sesuai dan pemberian skor tertinggi bernilai 4 dan skor terendah bernilai 1.

Menurut Sobur (2010), faktor yang memengaruhi motivasi adalah sebagai berikut:

a. Faktor internal:

- 1) Harga diri dan prestasi faktor ini mendorong atau mengarahkan individu untuk berusaha agar menjadi seseorang yang mandiri dan tangguh, serta mampu mendorong seorang individu untuk berprestasi.
- 2) Harapan merupakan informasi obyektif dari lingkungan yang mempengaruhi sikap dan perasaan.

- 3) Kebutuhan menjadikan dirinya sendiri berfungsi secara penuh, sehingga mampu meraih potensinya secara total.
- 4) Kepuasan kerja suatu dorongan afektif yang muncul dari dalam individu untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

b. Faktor eksternal

- 1) Jenis dan sifat pekerjaan
- 2) Kelompok kerja dimana individu bergabung
- 3) Situasi lingkungan pada umumnya
- 4) Sistem imbalan yang diterima

Bila seseorang telah memiliki pengetahuan yang mencukupi maka akan diikuti oleh suatu keinginan atau sikap yang positif, dalam hal ini adalah keinginan untuk melakukan IVA Test.

Menurut Sobur (2010), terdapat beberapa unsur pada tingkah laku yang membentuk lingkaran motivasi:

- a. Kebutuhan motivasi pada dasarnya bukan hanya merupakan suatu dorongan fisik, tetapi juga orientasi kognitif elementer yang diarahkan pada pemuasan kita.
- b. Tingkah laku dipergunakan sebagai cara atau alat agar suatu tujuan bisa tercapai. Tingkah laku pada dasarnya ditujukan untuk mencapai tujuan.
- c. Tujuan berfungsi untuk memotivasikan tingkah laku. Tujuan juga menentukan seberapa aktif individu akan bertingkah laku.

Secara umum tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan seseorang agar timbul keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil dan mencapai tujuan (Taufik, 2007).

Setiap tindakan motivasi seseorang mempunyai tujuan yang akan dicapai. Makin jelas tujuan yang diharapkan atau akan dicapai, maka semakin jelas pula bagaimana tindakan memotivasi itu dilakukan. Tindakan memotivasi akan lebih dapat berhasil apabila tujuannya jelas dan didasari oleh yang dimotivasi. Oleh karena itu, setiap orang yang akan memberikan motivasi pada seseorang harus mengenal dan memahami benar-benar latar belakang kehidupan, kebutuhan serta kepribadian orang yang akan dimotivasi (Taufik, 2007).

Tindakan memotivasi akan lebih dapat berhasil jika tujuannya jelas dan disadari oleh orang yang dimotivasi serta sesuai dengan kebutuhan orang yang dimotivasi. Oleh karena itu setiap orang yang akan memberikan motivasi harus memahami benar-benar latar belakang kehidupan, kebutuhan dan kepribadian orang-orang yang akan dimotivasi (Purwanto MP, 2013).

Menurut Notoatmodjo (2011), motivasi mempunyai 3 (tiga) fungsi yaitu :

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan yang sudah direncanakan sebelumnya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Pilihan perbuatan yang sudah ditentukan atau dikerjakan akan memberikan kepercayaan diri yang tinggi karena sudah melakukan proses penyeleksian.

Menurut Mc Clelland dalam (Thoha, 2005) adapun karakteristik dari orang-orang yang mempunyai motivasi tinggi, antara lain:

- 1) mempunyai tanggung jawab pribadi
- 2) menetapkan nilai yang akan dicapai
- 3) berusaha bekerja kreatif
- 4) berusaha mencapai cita-cita
- 5) memiliki tugas yang moderat
- 6) melakukan kegiatan sebaik-baiknya
- 7) mengadakan antisipasi.

Hal ini sesuai dengan teori di atas bahwa apabila seseorang memiliki pengetahuan yang tinggi akan memunculkan dorongan motivasi yang kuat dan akhirnya akan menghasilkan suatu perubahan perilaku atau tingkah laku yang berdasarkan dari pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Bila seseorang memiliki pengetahuan yang tinggi tentang kanker serviks maka orang tersebut pasti mempunyai keinginan untuk melakukan pencegahan agar tidak mengalami kanker serviks. Salah satu pencegahan yang harus dilakukan adalah dengan melakukan pemeriksaan IVA Test. Sebelum tindakan pemeriksaan IVA Test benar-benar dilakukan pasti orang tersebut sebelumnya telah mempunyai keinginan untuk melakukan perubahan perilaku yang awalnya hanya sekedar tahu dalam hal ini adalah memiliki pengetahuan saja tetapi selanjutnya akan ditindak lanjuti dengan suatu keinginan melakukan tindakan yaitu melakukan pemeriksaan IVA Test. Keinginan tersebut muncul dikarenakan ada tujuan yang ingin dicapai yaitu terhindar dari kanker serviks atau paling tidak bisa melakukan pencegahan terjadinya kanker serviks.

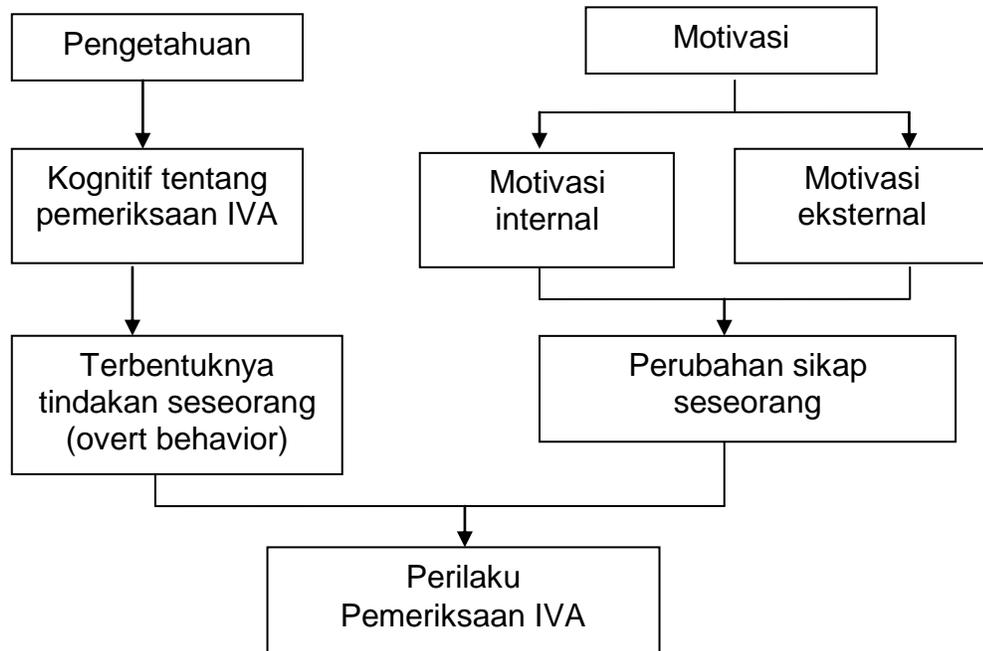
f. Hubungan Motivasi Dengan Perilaku Pemeriksaan IVA

Motivasi untuk melakukan pemeriksaan IVA dapat muncul dalam diri seseorang akibat adanya keinginan terbebas dalam masalah adanya interaksi dengan orang lain dan lingkungan sekitar. Menurut MC Clelled, bahwa motif sekunder merupakan motif yang timbul pada diri sekunder akibat interaksi dengan orang lain.

Seseorang yang melakukan pekerjaan keluar rumah akan berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan disekitar yang dapat memberikan informasi yang menambah wawasan dan pengetahuan sehingga dapat termotivasi seseorang untuk melakukan pemeriksaan IVA (Notoatmodjo, 2009).

Motivasi sangat berhubungan erat dengan bagaimana perilaku itu dimulai, disokong, dikuatkan, diarahkan, dihentikan, dan reaksi subjektivitas macam apakah yang timbul dalam organisasi ketika semua berlangsung. Motivasi merupakan keinginan untuk melakukan sesuatu dan menentukan kemampuan bertindak untuk memuaskan kebutuhan individu (Robbin & Judge, 2015). Hal-hal yang mempengaruhi motivasi adalah faktor fisik dan mental, faktor hereditas, lingkungan, kematangan usia, faktor intrinsik seseorang (pengetahuan, pendidikan, dan pekerjaan), fasilitas (sarana dan prasarana), sosial budaya, dan media yang digunakan. Faktor lingkungan mempengaruhi motivasi karena semua kondisi yang berasal dari internal dan eksternal yang mempengaruhi dan berakibat terhadap perkembangan dan perilaku seseorang dan kelompok. Sedangkan yang termasuk faktor intrinsik yang memengaruhi motivasi yaitu pengetahuan, pendidikan dan pekerjaan.

C. Kerangka Teori

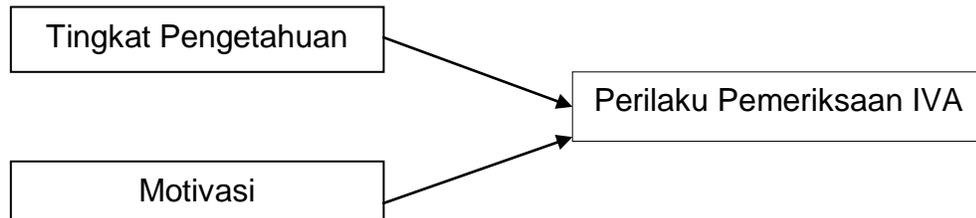


Sumber: Kurniawati (2015)

Gambar 1. Bagan Kerangka Teori

D. Kerangka Konsep

Kerangka konsep dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:



Keterangan:

Variabel Independen : Perilaku pemeriksaan IVA

Variabel Dependen : Tingkat pengetahuan dan motivasi

Gambar 2. Bagan Kerangka Konsep Penelitian

E. Definisi Operasional dan Kriteria Objektif

1. Perilaku Pemeriksaan IVA

Perilaku deteksi dini kanker serviks sendiri merupakan suatu bentuk respon pemeriksaan yang berguna sebagai pemeriksaan penyaring (*skrening*) dan adanya pelacak perubahan sel kearah keganasan secara dini sehingga kelainan pra kanker dapat terdeteksi secara dini

Kriteria:

Ya : Jika ibu melakukan pemeriksaan IVA

Tidak : Jika ibu tidak melakukan pemeriksaan IVA

2. Tingkat Pengetahuan

Yang dimaksud dengan pengetahuan disini adalah kemampuan yang didapatkan seseorang setelah melakukan pengindraan terhadap pemeriksaan IVA. Pengukuran pengetahuan menggunakan skala Guttman yakni dengan memberikan 10 pertanyaan. Jika jawaban responden benar, maka diberi skor 1 dan jika jawaban responden salah, maka diberi skor 0.

Rumus:

$$I = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

I = Interval

R = Range (skor tertinggi - skor terendah)

K = banyaknya kriteria yang ada pada kriteria objektif suatu variabel (Notoatmodjo, 2007).

Skor tertinggi: jumlah pertanyaan X skor tertinggi

$$: 10 \times 1 = 10$$

$$: 10/10 \times 100\% = 100\%$$

Skor terendah: jumlah pertanyaan X skor terendah

$$: 10 \times 0 = 0$$

$$: 0/10 \times 100\% = 0\%$$

$$I = \frac{100\% - 0\%}{2} = 50\%$$

Kriteria penilaian:

skor tertinggi – interval = 100%—50% = 50%

Cukup : Jika skor jawaban responden $\geq 50\%$.

Kurang : Jika skor jawaban responden $< 50\%$ (Stang, 2015).

3. Motivasi

Motivasi yaitu dorongan yang timbul dalam diri seseorang dan membuat ibu melakukan pemeriksaan IVA. Adapun cara pengambilan data diukur dengan menggunakan kuesioner, dan memakai skala likert (Sugiyono, 2012) yang terdiri dari sepuluh (10) pertanyaan, setiap pertanyaan diberi nilai 1—4 di mana:

Sangat Setuju = 4

Setuju = 3

Tidak Setuju = 2

Sangat Tidak Setuju = 1

Cara menentukan:

$$\begin{aligned}\text{Skor tertinggi (X)} &= \text{jumlah pertanyaan} \times \text{skor tertinggi} \\ &= 10 \times 4 \\ &= 40\end{aligned}$$

$$\text{Presentase skor tertinggi} = \frac{40}{40} \times 100\% = 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Skor Terendah (Y)} &= \text{jumlah pertanyaan} \times \text{skor terendah} \\ &= 10 \times 1 \\ &= 10 \end{aligned}$$

$$\text{Persentasi skor terendah} = \frac{10}{40} \times 100\% = 25\%$$

Interval kelas setiap kategori diperoleh dengan menggunakan rumus =

$\frac{R}{K}$ sedangkan $R = X - Y$ di mana:

I = Interval kelas

R = Range atau jangkauan

K = Jumlah kategori (kuat dan rendah)

Berdasarkan rumus diatas maka diperoleh:

$$\begin{aligned} R &= 100\% - 25\% \\ &= 75\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} I &= \frac{75\%}{2} \\ &= 37,5\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standar skor yang digunakan} &= \text{skor tertinggi} - \text{interval kelas} \\ &= 100\% - 37,5\% \\ &= 62,5\% \end{aligned}$$

Kriteria objektif:

Kuat : Jika skor jawaban responden $\geq 62,5\%$

Rendah : Jika skor jawaban responden $< 62,5\%$ (Stang, 2015).

F. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *uji chi square*, dengan hipotesis sebagai berikut:

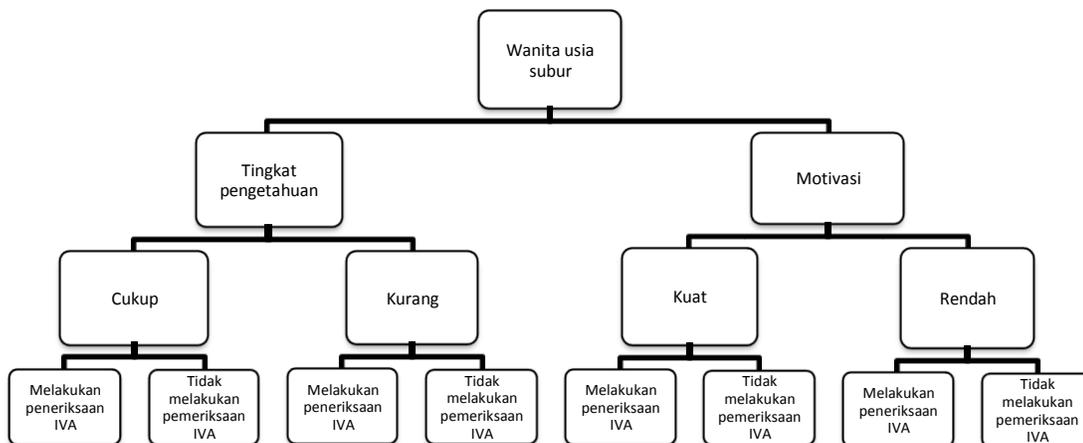
1. Ada hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan perilaku pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja. UPTD Puskesmas Tomia Kabupaten Wakatobi tahun 2018.
2. Ada hubungan motivasi ibu dengan perilaku pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tomia Kabupaten Wakatobi tahun 2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian survey analitik kuantitatif dengan study korelasi yang mengkaji hubungan antara variabel yang melibatkan minimal dua variable yaitu variable independen dan dependen. Sedangkan pendekatan waktu yang digunakan yaitu dengan *cross sectional study* dimana penelitian yang pengukuran dan pengamatannya dilakukan secara simultan tanpa ada satu saat (sekali waktu) dengan tujuan untuk membuktikan hubungan tingkat pengetahuan dan motivasi ibu dengan perilaku pemeriksaan IVA.



Gambar. 3. Desain Penelitian Cross Sectional Study

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di UPTD Puskesmas Tomia Kabupaten Wakatobi tahun 2018.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian telah dilaksanakan tanggal 13 Juli sampai 3 Agustus tahun 2018.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek (benda) atau subjek (orang) yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk kemudian ditarik kesimpulannya (Sulistyaningsih, 2011). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mengunjungi ruang PONEC UPTD Puskesmas Tomia tahun 2018 periode Januari sampai Juni sebanyak 275 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan subyek yang dicuplik dari populasi, yang akan diamati dan diukur peneliti (Sulistyaningsih, 2011). Besar sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2+1} \quad (\text{Nursalam, 2013})$$

keterangan:

N : Jumlah Populasi

n : jumlah sampel

d^2 : Tingkat Kepercayaan 0,15

Berdasarkan rumus di atas maka didapatkan jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

$$n = \frac{275}{275 \cdot 0,15^2 + 1}$$

$$n = \frac{275}{7,1875}$$

$$n = 38,26 = 38$$

jadi sampel dalam penelitian ini adalah 38 orang.

Tekhnik dalam pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *accidental sampling*.

D. Instrumen Penelitian

Instrument adalah suatu alat yang digunakan untuk pengumpulan data (Notoatmodjo, 2007). Dalam pengumpulan data pada penelitian ini digunakan alat berupa kusionar yang terdiri dari kusioner tingkat pengetahuan sebanyak 10 pertanyaan, kusioner motivasi sebanyak 10 pertanyaan dan kusioner perilaku sebanyak 2 pertanyaan yang diberikan kepada responden yang telah diuji validitas dan realibilitas. Jenis pertanyaan dalam kusioner ini adalah pertanyaan tertutup.

Responden hanya menjawab pertanyaan sesuai tingkat pengetahuan, motivasi, perilaku pemeriksaan IVA dan diberikan skor 1 untuk jawaban benar dan skor 0 untuk jawaban salah.

E. Cara Pengumpulan Data

a. Data primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan sendiri oleh peneliti (Sulistyaningsih, 2011).

b. Data sekunder

Data sekunder adalah informasi yang telah dikumpulkan oleh pihak lain. Peneliti bertindak sebagai pemakai data (Sulistyaningsih, 2011).

F. Pengolahan Data

1. *Editing*

Editing adalah kegiatan memeriksa data, kelengkapan, kebenaran pengisian data, keseragaman ukuran, keterbacaan tulisan dan konsistensi data berdasarkan tujuan penelitian.

2. *Coding*

Coding adalah pemberian kode pada data yang berskala nominal dan ordinal.

3. *Entry*

Entry adalah memasukkan data yang telah di *coding* ke dalam program komputer.

4. *Cleaning*

Cleaning adalah proses pembersihan data sebelum diolah secara statistic, mencakup pemeriksaan konsistensi dan perawatan respon yang hilang serta consistency checks yaitu mengidentifikasi data yang keluar dari range, tidak konsisten secara logis, atau punya nilai *extreme* (Sulistyaningsih, 2011).

G. Teknik Analisa Data

1. Analisis Univariat

Analisa Univariat digunakan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Bentuk analisis univariat tergantung dari jenis datanya.

Data dianalisis menggunakan table distribusi frekuensi dengan rumus:

$$X = \frac{f}{n} \times K$$

Keterangan :

X : presentase hasil yang dicapai

f : jumlah jawaban positif atau negatif

n : jumlah pertanyaan

K : konstanta (100%) (Stang, 2015).

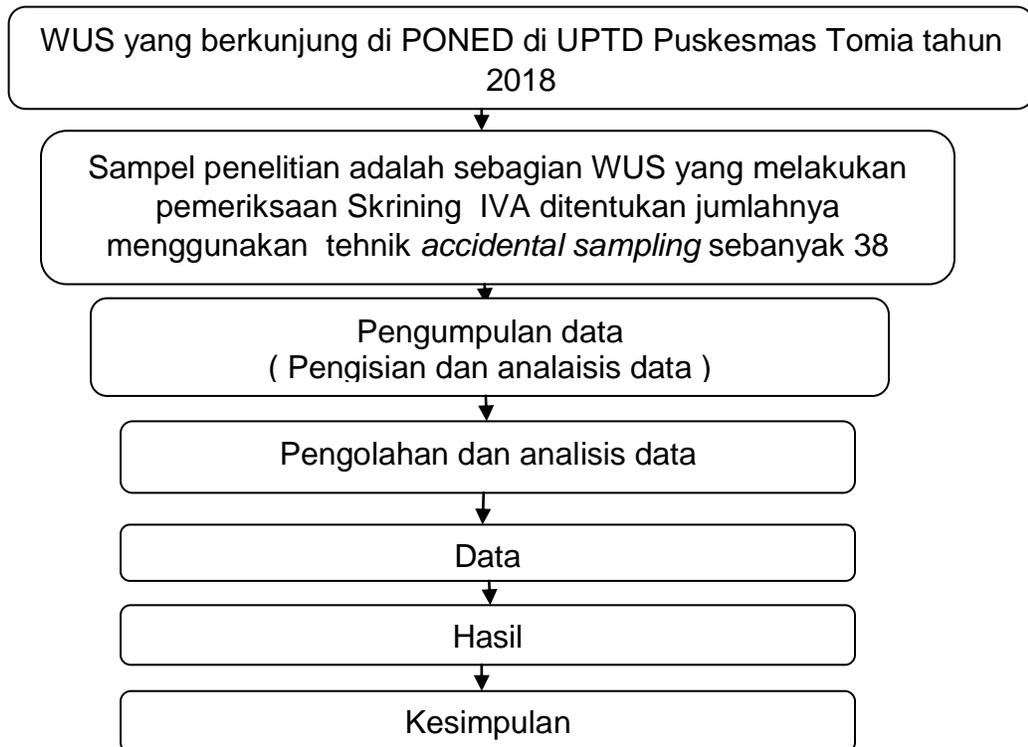
2. Analisis Bivariat

Analisa Bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dan independen yaitu hubungan antara pengetahuan, motivasi dengan perilaku pemeriksaan IVA. Teknik

ini menggunakan analisis *Chi-Square*, dengan nilai yang dipakai adalah *Pearson Chi-Square* ($\alpha = 0,05$).

H. Alur Penelitian

Kerangka kerja merupakan penetapan untuk suatu penelitian. Pada kerangka kerja disajikan alur penelitian, (Notoatmodjo, 2007). Adapun kerangka kerja dari penelitian adalah sebagai berikut:



Gambar 4. Alur Penelitian

I. Etika Penelitian

1. *Informant Consent*

Informant consent diberikan sebelum melakukan penelitian, pemberian *informant consent* bertujuan untuk agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian dan mengetahui dampaknya, jika

subjek bersedia maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan dan jika respon dan tidak bersedia maka peneliti harus menghargai keputusan tersebut.

2. *Anonymity* (Tanpa Nama)

Anonymity berarti tidak perlu mencantumkan nama pada lembar pengumpulandata tersebut.

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Prinsip kerahasiaan tetap ditegakkan dengan tidak memasukkan pada hasil penelitian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Keadaan Geografis

Secara geografis UPTD Puskesmas Tomia merupakan salah satu Puskesmas yang ada di Kabupaten Wakatobi yang memiliki luas wilayah 30,6 Km² dengan fotografi berbukit dan pantai, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Laut Kaledupa
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Waitii
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Kahianga
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Laut Kaledupa

2. Keadaan Demografi

1. Jumlah Penduduk

Berdasarkan data yang diperoleh dari UPTD Puskesmas Tomia diketahui bahwa jumlah penduduk sebanyak 4.739 jiwa yang terhimpun dalam 1.411 Kepala Keluarga (KK)

2. Sarana dan prasarana kesehatan

Sarana dan prasarana yang ada di UPTD Puskesmas Tomia Kabupaten Wakatobi terdiri dari

- a. Puskesmas Perawatan : 1 unit
- b. Puskesmas pembantu : 2 unit
- c. Poskesdes : 5 unit
- d. Perumahan dokter : 1 unit
- e. Perumahan para medis : 4 unit
- f. Kendaraan roda empat : 2 unit
- g. Kendaraan roda dua : 7 unit

3. Tenaga kesehatan

Jumlah tenaga kesehatan yang ada di UPTD Puskesmas Tomia sebanyak

- a. Dokter umum : 1 orang
- b. Perawat gigi : 1 orang
- c. Sarjana kesmas : 5 orang
- d. Diploma farmasi : 1 orang
- e. D3 Kebidanan : 8 orang
- f. D3 Keperawatan : 11 orang
- g. D3 Kesling : 1 orang
- h. SPK : 2 orang
- i. Pegawai : 1 orang
- j. SMA/ Sederajat : 11 orang

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

Berikut ini distribusi responden menurut tingkat pengetahuan, motivasi dan perilaku pemeriksaan IVA pada ibu:

a. Perilaku pemeriksaan IVA

Perilaku adalah bentuk respon atau reaksi terhadap stimulus atau rangsangan dari organism (orang), namun dalam memberikan respon tergantung karakteristik atau factor lain dari orang yang bersangkutan.

Tabel 4.1 Distribusi responden menurut perilaku pemeriksaan IVA di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tomia tahun 2018.

Perilaku Pemeriksaan IVA	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Ya	12	31,6
Tidak	26	68,4
Total	38	100

Sumber : Data Primer (diolah), 2018

Tabel diatas menunjukkan dari 38 responden, terdapat 12 responden (31,6%) yang melakukan pemeriksaan IVA dan terdapat 26 responden (68,4%) yang tidak melakukan pemeriksaan IVA.

b. Tingkat pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil “tahu”, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu

Table 4.2 Distribusi responden menurut tingkat pengetahuan di UPTD Puskesmas Tomia tahun 2018

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Cukup	14	36,8
Kurang	24	63,2
Total	38	100

Sumber Data Primer (diolah) 2018

Tabel diatas menunjukkan dari 38 responden, responden yang berada pada kategori tingkat pengetahuan cukup yaitu 14 responden (36,8%) dan tingkat pengetahuan yang kurang yaitu 24 responden (63,2%).

c. Motivasi

Motivasi adalah kondisi seseorang yang mendorong untuk mencari suatu keputusan atau mencapai suatu tujuan. Merupakan suatu alasan atau dorongan yang menyebabkan seseorang berbuat sesuatu, melakukan tindakan atau bersikap tertentu.

**Table 4.3 Distribusi responden menurut motivasi di wilayah kerja
UPTD Puskesmas Tomia tahun 2018**

Motivasi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kuat	13	34,2
Rendah	25	65,8
Total	38	100

Sumber : Data Primer (diolah) 2018

Tabel diatas menunjukkan dari 38 responden, responden yang berada pada kategori tingkat motivasi kuat yaitu 13 responden (34,2%) dan motivasi yang rendah yaitu 25 responden (65,8%).

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat ini akan digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Analisis yang digunakan adalah *Chi-Square Test* (Uji Chi Kuadrat) dengan *confidence interval* (CI) 95% dan tingkat kemaknaan $p < 0,05$.

a. Hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku pemeriksaan IVA

Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pemeriksaan IVA di UPTD Puskesmas Tomia dapat dilihat dari pada table berikut :

Tabel 4.4 Hasil analisis hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pemeriksaan IVA di UPTD.Puskesmas Tomia tahun 2018

Variabel	Perilaku pemeriksaan IVA				Total		p_{value}
	Ya		Tidak		n	%	
	N	%	n	%			
Cukup	9	23,7	5	13,2	14	36,8	0,001
Kurang	3	7,9	21	55,3	24	63,2	
Total	12	31,6	26	68,4	38	100	

Sumber data primer (diolah) 2018).

Dari tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 38 orang yang mengisi kuisisioner, ibu melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 12 responden (31,6%) diantaranya terdapat 9 responden (23,7%) memiliki tingkat pengetahuan cukup dan 3 responden (7,9%) memiliki tingkat pengetahuan kurang, sedangkan ibu yang tidak melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 26 responden (68,4%) diantaranya terdapat 5 responden (13,2%) memiliki tingkat pengetahuan cukup, dan 21 responden (55,3%) memiliki tingkat pengetahuan kurang.

Hasil analisis statistic menggunakan uji *Chi Square diperoleh* hasil dimana pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, nilai $p_{value} = 0,001$ ($0.001 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti ada hubungan antara tingkat penegtahuan dengan perilaku pemeriksaan IVA.

- b. Hubungan motivasi dan perilaku pemeriksaan IVA di UPTD Puskesmas Tomia tahun 2018

Tabel 4.5 Hasil analisis hubungan motivasi dengan perilaku pemeriksaan IVA di UPTD.Puskesmas Tomia tahun 2018

Variabel Motivasi	Perilaku pemeriksaan IVA				Total		ρ_{value}
	Ya		Tidak		n	%	
	N	%	n	%			
Kuat	8	21,1	5	13,2	13	34,2	0,003
Rendah	4	10,5	21	55,3	25	65,8	
Total	12	31,6	26	68,4	38	100	

Sumber data primer (diolah) 2018)

Dari tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 38 orang yang mengisi kuisisioner, ibu melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 12 responden (31,6%) diantaranya terdapat 8 responden (21,1%) memiliki motivasi kuat dan 4 responden (10,5%) memiliki motivasi rendah, sedangkan ibu yang tidak melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 26 responden (68,4%) diantaranya terdapat 5 responden (13,2%) memiliki motivasi kuat dan 21 responden (55,3%) memiliki motivasi rendah.

Hasil analisis statistik menggunakan uji *Chi Square* diperoleh hasil dimana pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, nilai $\rho_{value} = 0,003$ ($0.003 <$

0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti ada hubungan antara motivasi ibu dengan perilaku pemeriksaan IVA.

C. Pembahasan

1. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pemeriksaan IVA

Perilaku seseorang atau masyarakat tentang kesehatan ditentukan oleh pengetahuan. Pengetahuan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada yang tidak didasari pengetahuan. Motivasi itu muncul karena adanya kebutuhan/need dalam rangka memenuhi suatu tujuan/goal motivasi ini sebaiknya dimanage sama dengan need artinya keluarnya jangan sampai tumpang tindih agar tidak bimbang, ragu, konflik dan mengalami gangguan jiwa.

Hasil penelitian yang dilakukan di UPTD Puskesmas Tomia tahun 2018 menunjukkan bahwa dari 38 orang yang mengisi kuisisioner, ibu melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 12 responden (31,6%) diantaranya terdapat 9 responden (23,7%) memiliki tingkat

pengetahuan cukup dan 3 responden (7,9%) memiliki tingkat pengetahuan kurang, sedangkan ibu yang tidak melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 26 responden (68,4%) diantaranya terdapat 5 responden (13,2%) memiliki tingkat pengetahuan cukup, dan 21 responden (55,3%) memiliki tingkat pengetahuan kurang.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurma Ika Zuliyanti dan Wiastuti menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang kanker serviks dengan pemeriksaan IVA. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji korelasi Kendall tau menunjukkan sebesar 0.354 dan nilai signifikansi 0.001. Nilai korelasi bersifat positif (+), dan signifikan, sehingga hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang kanker serviks dengan motivasi pemeriksaan IVA adalah positif dan signifikan. Artinya semakin tinggi tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang (ibu) tentang kanker serviks akan semakin memberikan motivasi untuk melakukan pemeriksaan IVA.

Hasil analisis statistik menggunakan uji *Chi Square diperoleh* hasil dimana pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, nilai $p_{\text{value}} = 0,001$ ($0.001 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pemeriksaan IVA.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Artiningsih dan dan Budinetyas (2016) menunjukkan ada hubungan yang bermakna dan positif antara pengetahuan WUS dengan perilaku pemeriksaan IVA yang bisa dilihat dari nilai koefisien korelasi $r = 0,535$ adalah bernilai positif dan searah yang artinya semakin tinggi tingkat pengetahuan wanita usia subur, maka perilaku wanita usia subur dalam pemeriksaan IVA juga semakin baik dan juga sebaliknya. Penelitian Suarniti (2013) menunjukkan bahwa ada perbedaan pengetahuan antara WUS yang menjalani pemeriksaan IVA dan yang tidak menjalani pemeriksaan IVA, dimana pengetahuan WUS yang menjalani tes IVA lebih tinggi dibandingkan dengan WUS yang tidak melakukan pemeriksaan IVA hal ini menunjukkan bahwa pengambilan keputusan WUS untuk menjalani pemeriksaan IVA dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki.

Hal tersebut diatas sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Notoatmodjo (2007), menyebutkan bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behavior*), dan menurutnya ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku, diantaranya adalah usia, pendidikan, lingkungan, pekerjaan, dan pengalaman.

Menurut asumsi peneliti, naiknya frekuensi pengetahuan baik pada setiap kategori disebabkan kerana semakin tinggi usia

seseorang maka semakin banyak pengetahuan yang didapat sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2003). Hal lain yang juga menyebabkan meningkatnya frekuensi pengetahuan baik pada setiap kategori umur adalah semakin tinggi usia maka semakin tinggi resiko terjadinya penyakit kanker serviks.

2. Hubungan Motivasi Dengan Perilaku Pemeriksaan IVA

Motivasi adalah proses yang berperan pada intensitas, arah dan lamanya berlangsung upaya individu kearah pencapaian sasaran (konsep dasar motivasi, 2009). Motivasi terjadi karena adanya kebutuhan seseorang yang harus segera dipenuhi untuk segera beraktifitas segera mencapai tujuan.

Hasil penelitian yang dilakukan di UPTD Puskesmas Tomia Tahun 2017 menunjukkan bahwa dari 38 orang yang mengisi kuisisioner, ibu melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 12 responden (31,6%) diantaranya terdapat 8 responden (21,1%) memiliki motivasi kuat dan 4 responden (10,5%) memiliki motivasi rendah, sedangkan ibu yang tidak melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 26 responden (68,4%) diantaranya terdapat 5 responden (13,2%) memiliki motivasi kuat dan 21 responden (55,3%) memiliki motivasi rendah.

Hasil analisis statistik menggunakan uji *Chi Square* diperoleh hasil dimana pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, nilai $\rho_{value} = 0,003$

($0.003 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti ada hubungan antara motivasi ibu dengan perilaku pemeriksaan IVA.

Penelitian ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Suarniti 2013 dimana ada kecenderungan motivasi internal dan eksternal WUS yang menjalani tes IVA lebih tinggi dibandingkan dengan WUS yang tidak menjalani tes IVA. Demikian juga dalam penelitian. Ningrum, 2012 dimana motivasi ibu memiliki andil dalam faktor-faktor yang mempengaruhi ibu melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 49% dari 95 orang.

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Notoatmodjo (2007) bahwa motivasi mempunyai 3 (tiga) fungsi yaitu mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan, menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan yang sudah direncanakan sebelumnya dan menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Pilihan perbuatan yang sudah ditentukan atau dikerjakan akan

memberikan kepercayaan diri yang tinggi karena sudah melakukan proses penyeleksian.

Menurut asumsi penelitian lebih tinggi tingkat motivasi ibu untuk melakukan pemeriksaan IVA pada umur 20-35 tahun dibanding umur ≥ 36 tahun disebabkan karena semakin bertambah umur belum tentu semakin bertambah pengalaman maupun pengetahuan ibu, karena pengalaman dan pengetahuan seseorang tentang pemeriksaan IVA tergantung dari informasi yang didapat seseorang baik melalui penyuluhan dari para tenaga kesehatan, media massa dan elektronik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan tingkat pengetahuan dan motivasi ibu dengan perilaku pemeriksaan IVA di UPTD Puskesmas Tomia maka disimpulkan:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 38 responden, terdapat 12 responden (31,6%) yang melakukan pemeriksaan IVA dan terdapat 26 responden (68,4%) yang tidak melakukan pemeriksaan IVA.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 38 responden, responden yang berada pada kategori tingkat pengetahuan cukup yaitu 14 responden (36,8%) dan tingkat pengetahuan yang kurang yaitu 29 responden (61,7%).
3. Hasil penelitian menunjukkan dari 38 responden, responden yang berada pada kategori tingkat motivasi kuat yaitu 13 responden (34,2%) dan motivasi yang rendah yaitu 25 responden (65,8%).
4. Ada hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pemeriksaan IVA di UPTD Puskesmas Tomia Sulawesi Tenggara Tahun 2018 dengan nilai $p = 0,001$ dimana $p < \alpha (0,05)$.

5. Ada hubungan motivasi dengan perilaku pemeriksaan IVA di UPTD Puskesmas Tomia Sulawesi Tenggara Tahun 2018 dengan nilai $p = 0,003$ dimana $p < \alpha(0,05)$.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi Ibu

Diharapkan ibu lebih aktif untuk meningkatkan pengetahuan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan dan ibu diharapkan untuk mencari informasi tentang kesehatan serviks dan deteksi dini kanker serviks di media masa maupun cetak.

2. Tenaga Kesehatan

Petugas pelayanan kesehatan meningkatkan pemberian informasi mengenai pentingnya kesehatan serviks dengan meningkatkan KIE tentang Pemeriksaan IVA dan diberikan informasi tentang pemeriksaan IVA dan mengadakan pelayanan IVA.

3. Peneliti

Agar meningkatkan kemampuan pengetahuan dan wawasan tentang metodologi penelitian dan pengolahan data sehingga dapat menghasilkan penelitian yang baik dan terinci.

4. Bagi Peneliti berikutnya

Agar lebih mengembangkan hasil penelitian mengenai kesehatan perawatan serviks dengan meneliti faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap kanker serviks.

5. Bagi Masyarakat

Masyarakat terutama yang berperan penting dalam kehidupan bermasyarakat seperti kader untuk berperan aktif dalam kegiatan kesehatan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan dan mencari informasi dari berbagai media agar masyarakat lebih waspada untuk deteksi dini kanker serviks.

6. Bagi Institusi

Institusi pendidikan diharapkan dapat menambah referensi kepustakaan yang terbaru mengenai termotivasi dan sikap serta dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi tambahan untuk peneliti selanjutnya diperpustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Artiningsih, S & Budiningtyas, M.P. 2016. *Jurnal "KOSALA" JIK. Vol. 4 No. 1 Maret 2016.*
- Basu, P. 2014. *Knowledge, Attitude, and Practices of Women in Maldives Related to The Risk Factors, Prevention and Early Detection of Cervical Cancer.* Asian Pac. J. Cancer Prev, 15 (16), 6691—6695.
- Benson, R.C., & Martin L.P. 2009. *Buku Saku Obstetri & Ginekologi.* Edisi 9. Jakarta: EGC.
- Dalimartha, S. 2004. *Kanker Serviks. In: Dalimartha, S., ed. Deteksi Dini Kanker, & Simplisia Antikanker.* Jakarta: Penebar Swadaya, 14-18.
- Dewi, L.M. 2012. *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur (WUS) dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Buleleng I.* Jurnal Keperawatan Maternitas. Volume 1, No. 1, Mei 2013; 55—60.
- Dinkes Provinsi Sultra. 2017. *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017.* Kendari: Dinkes Provinsi Sultra.
- Eka, A. 2010. *Perilaku Kesehatan. Diakses pada tanggal 4 februari 2017 dari arsaiteka-p. staff. uns. ac. id/files/2010/07/ perilaku-kesehatan.pdf.*
- Emilia, O. 2010. *Bebas Ancaman Kanker.* Yogyakarta: Media Pressindo.
- Farhan, A. 2010 *Tingkatan motivasi. Dalam Pemeriksaan Kanker Serviks akhmad farhan. com. Diakses pada tanggal 21 September 2016.*
- Fitriani, S. 2011. *Promosi Kesehatan. Ed 1.* Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hidayat, A.A. 2009. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data. Edisi Pertama.* Jakarta: Salemba Medika.
- Kementrian Kesehatan RI. 2013. *Pedoman Teknis Pengendalian Kanker Payudara dan Kanker Serviks.* Jakarta.
- _____. 2013. *Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS).* Jakarta: Badan Litbang Kemenkes RI.
- _____. 2015. *Kanker Leher Rahim dengan Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA).* Jakarta: Salemba.

- _____. 2015. *Pedoman Nasional Gerakan Pencegahan dan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara*. Jakarta.
- Kurniawati, I. 2015. *Pengaruh Pengetahuan, Motivasi, dan Dukungan Suami terhadap Perilaku Pemeriksaan IVA pada Kelompok Wanita Usia Subur di Puskesmas Kedungrejo*.
- Marni, 2013. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurhastuti. 2013. *Asuhan Ibu Dengan Kanker Serviks*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta, Rineke Cipta.
- _____. 2005. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: PT.Rineke Cipta
- _____. 2007. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. 2009. *Promosi Kesehatan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Rineke Cipta.
- _____. 2011. *Ilmu Kesehatan Masyarakat: Prinsi-Prinsip Dasar Cetakan Kedua*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ningrum, 2012. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ibu Melakukan Pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Kendal Sari, Skripsi: Universitas Negeri Malang*.
- Nurhastuti, Y. 2013. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku PUS dalam Deteksi dini Kanker Serviks dengan Metode IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Kabumen Kabupaten Kabumen*, Proposal: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Gombang.
- Profil Kesehatan Sulawesi Tenggara. 2017. *Data Jumlah Penderita Kanker Serviks*.
- Puskesmas Tomia. 2016. *Buku Register Pemeriksaan IVA UPTD Puskesmas Tomia, Kabupaten Wakatobi tahun 2015-2016*.

- Purwanto, M.P. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rahma. 2012. *Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Minat WUS (Wanita Usia Subur) dalam Melakukan Pemeriksaan IVA di Desa Pangebatan Kecamatan Karangwelas Kabupaten Banyumas Tahun 2011*. KTI. Purwokerto.
- Rasjidi, I. 2008. *Deteksi Dini Pencegahan Kanker Pada Wanita*. Jakarta: Sagung Seto.
- _____. 2010. *100 Questions and Answer: Kanker pada Wanita*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Riksani, R. 2016. *Kenali Kanker Sejak Dini*. Yogyakarta: Rapha publishing.
- Robbin, S.P. & Judge, T. A. 2015. *Perilaku Organisasi. Edisi 12*. Jakarta: Salemba Empat.
- Romauli & Vindari. 2012. *Kesehatan Reproduksi Buat Mahasiswa Kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- RSU Kota Kendari. 2015. *Data Sekunder Penderita Kanker Serviks di RSU Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara Kendari*.
- Savitri, A. 2015. *Kupas Tuntas Kanker Leher Rahim dan Rahim*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sobur, A. 2010. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Suarniti, 2013. *Hubungan Antara Penegetahuan kader Posyandu Tentang Kanker Serviks Dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Di Wilayah Kecamatan Plemahan*. Skripsi: Pendidikan Program Fakultas Universitas Airlangga Surabaya.
- Smart. 2010. *Psikologi Umum Dalam Lintas Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Stang. 2015. *Statistik untuk Kebidanan*. Makassar: Masagena Press.
- Sulistyaningsih. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Taufik. 2007. *Prinsip-prinsip Promosi Kesehatan dalam Bidang Keperawatan*. Jakarta: CV. Info Medika.

- Thoha, M. 2005. *Perilaku Organisasi Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Utamin, N. 2013. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Pasangan Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Sangkrah, Kelurahan Sangkrah, Kecamatan Pasar Kliwon, Surakarta*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wawan, A. 2010. *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Widyastuti, Y & Vindari. 2009. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Wijaya, D. 2010. *Pembunuh Ganas Itu Bernama Kanker Serviks*. Yogyakarta: Sinar Kejora.
- Yuliwati. 2012. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku WUS dalam Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Metode IVA di Wilayah Puskesmas Prembun Kabupaten Kebumen Tahun 2012*. Skripsi. Jakarta: FKM U.
- Zuliyanti, N.I., & Wiastuti. 2013. *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur (WUS) dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Buleleng I*. *Jurnal Magister Kedokteran Keluarga* Vol. 1 No. 1: 57—66.

LAMPIRAN 1

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN MOTIVASI IBU DENGAN
PERILAKU PEMERIKSAAN IVA DI UPTD.PUSKESMAS TOMIA
SULAWESI TENGGARA
TAHUN 2018**

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :
Umur :
Pekerjaan :
Alamat :

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir pada program studi D-IV Kebidanan Poltekkes Kemenkes Kendari, menyatakan bersedia berpartisipasi dalam penelitian yang dilakukan oleh:

Nama : Rini Astuti
Nim : P00312017083
Judul : Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Motivasi Dengan Prilaku Pemeriksaan IVA Di UPTD.Puskesmas Kabupaten Wakatobi tahun 2018

Saya harap penelitian ini tidak akan mempunyai dampak negative serta merugikan bagi saya, sehingga pertanyaan yang akan saya jawab benar-benar dapat dirahasiakan.

Demikian lembar persetujuan ini saya tanda tangani dan kiranya dapat dipergunakan bagaimana mestinya.

Responden
(.....)

LAMPIRAN 2

LEMBAR KUISIONER

PENGETAHUAN

Berilah tanda checklist (√) pada jawaban yang dianggap tepat

NO.	PERTANYAAN	BENAR	SALAH
1.	Kanker leher rahim merupakan kanker yang terjadi pada serviks atau leher rahim, suatu organ reproduksi wanita yang merupakan pintu masuk kearah rahim		
2.	Usia > 35 tahun tidak memiliki resiko terhadap kanker leher rahim		
3.	Keputihan yang makin lama dan berbau bukan merupakan tanda gejala dini kanker leher rahim		
4.	Deteksi dini merupakan cara penanggulangan kanker leher rahim		
5.	Pemeriksaan IVA merupakan cara rumit dalam deteksi kanker leher rahim		

6.	Pemeriksaan IVA cara mudah yang dapat dilihat langsung dan langsung terlihat hasilnya		
7.	Pemeriksaan IVA dilakukan dengan cara melihat serviks yang telah diberi asam asetat 3- 5% secara inspekulo		
8.	Syarat mengikuti pemeriksaa IVA adalah wanita yang belum pernah melakukan hubungan seksual		
9.	Skrining pada setiap wanita dilakukan minimal 1x pada usia 35-40 tahun		
10.	Pemeriksaan IVA bisa dilakukan di puskesmas atau Rumah Sakit		

LEMBAR KUISONER

MOTIVASI

No.	PERTANYAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya menganggap pemeriksaan IVA itu penting untuk deteksi dini kanker serviks				
2.	Setiap ibu-ibu yang sudah menikah perlu melakukan pemeriksaan IVA				
3.	Semua keluarga terutama suami mendukung anda dalam melakukan pemeriksaan IVA untuk deteksi dini kanker serviks				
4.	Setiap ibu-ibu wanita usia subur perlu mendapat sosialisasi tentang pemeriksaan IVA				
5.	Tenaga kesehatan memberikan informasi tentang deteksi dini kanker serviks				
6.	Saya melakukan pemeriksaan IVA				

	tanpa anya paksaan keinginan sendiri				
7.	Saya mendapatkan informasi tentang pemeriksaan IVA melalui media elektronik (televisi, majalah)				
8.	Tenaga kesehatan melakukan pembinaan pada ibu- ibu wanita usia subur tentang penyakit tidak menular				
9.	Semua keluarga terutama suami mendukung anda dalam melakukan pemeriksaan IVA untuk deteksi dini kanker serviks				
10.	Setiap ibu-ibu wanita usia subur perlu mendapat sosialisasi tentang pemeriksaan IVA				

LEMBAR KUISIONER

PERILAKU

No.	PERTANYAAN	YA	TIDAK
1.	Apakah ibu pernah melakukan pemeriksaan IVA ?		
2.	Apakah ibu mau melakukan tes IVA secara rutin 1 tahun sekali ?		

Lampiran 5

1. Analisis Univariat

Tingkat Pengetahuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup	14	36.8	36.8	36.8
	Kurang	24	63.2	63.2	100.0
	Total	38	100.0	100.0	

Motivasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kuat	13	34.2	34.2	34.2
	Rendah	25	65.8	65.8	100.0
	Total	38	100.0	100.0	

Perilaku Pemeriksaan IVA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	12	31.6	31.6	31.6
	Tidak	26	68.4	68.4	100.0
	Total	38	100.0	100.0	

2. Crosstabs

Tingkat Pengetahuan *Perilaku Pemeriksaan IVA

Crosstab

			Perilaku Pemeriksaan IVA		Total
			Ya	Tidak	
Tingkat Pengetahuan	Cukup	Count	9	5	14
		Expected Count	4.4	9.6	14.0
		% within Tingkat Pengetahuan	64.3%	35.7%	100.0%
		% within Perilaku Pemeriksaan IVA	75.0%	19.2%	36.8%
		% of Total	23.7%	13.2%	36.8%
	Kurang	Count	3	21	24
		Expected Count	7.6	16.4	24.0
		% within Tingkat Pengetahuan	12.5%	87.5%	100.0%
		% within Perilaku Pemeriksaan IVA	25.0%	80.8%	63.2%
		% of Total	7.9%	55.3%	63.2%
Total	Count	12	26	38	
	Expected Count	12.0	26.0	38.0	
	% within Tingkat Pengetahuan	31.6%	68.4%	100.0%	
	% within Perilaku Pemeriksaan IVA	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	31.6%	68.4%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	10.975 ^a	1	.001		
Continuity Correction ^b	8.709	1	.003		
Likelihood Ratio	11.064	1	.001		
Fisher's Exact Test				.003	.002
Linear-by-Linear Association	10.686	1	.001		
N of Valid Cases ^d	38				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5.42.

b. Computed only for a 2x2 table

Symmetric Measures

		Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig. ^a
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.473			.001
Interval by Interval	Pearson's R	.537	.143	3.823	.001 ^c
Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	.537	.143	3.823	.001 ^c
N of Valid Cases		38			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

c. Based on normal approximation.

Motivasi * Perilaku Pemeriksaan IVA

Crosstab

			Perilaku Pemeriksaan IVA		Total
			Ya	Tidak	
Motivasi	Kuat	Count	8	5	13
		Expected Count	4.1	8.9	13.0
		% within Motivasi	61.5%	38.5%	100.0%
		% within Perilaku Pemeriksaan IVA	66.7%	19.2%	34.2%
		% of Total	21.1%	13.2%	34.2%
	Rendah	Count	4	21	25
		Expected Count	7.9	17.1	25.0
		% within Motivasi	16.0%	84.0%	100.0%
		% within Perilaku Pemeriksaan IVA	33.3%	80.8%	65.8%
		% of Total	10.5%	55.3%	65.8%
Total		Count	12	26	38
		Expected Count	12.0	26.0	38.0
		% within Motivasi	31.6%	68.4%	100.0%
		% within Perilaku Pemeriksaan IVA	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	31.6%	68.4%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	8.209 ^a	1	.004		
Continuity Correction ^b	6.236	1	.013		
Likelihood Ratio	8.091	1	.004		
Fisher's Exact Test				.009	.007
Linear-by-Linear Association	7.993	1	.005		
N of Valid Cases ^b	38				

a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4.11.

b. Computed only for a 2x2 table

Symmetric Measures

		Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig. ^a
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.421			.004
Interval by Interval	Pearson's R	.465	.152	3.149	.003 ^c
Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	.465	.152	3.149	.003 ^c
N of Valid Cases		38			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

c. Based on normal approximation.

Lampiran 4

MASTER TABEL

Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Motivasi Ibu Dengan Perilaku Pemeriksaan IVA Di UPTD Puskesmas Tomia Sulawesi Tenggara tahun 2018

No	Nama	Tingkat Pengetahuan												Kriteria	Motivasi												Kriteria	Perilaku Pemeriksaan IVA	Kriteria
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	skor	%		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	skor	%			
1	Ny. D	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	3	30%	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	26	65%	1	Tidak	2
2	Ny. H	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	3	30%	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	20	50%	2	Tidak	2
3	Ny. A	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	7	70%	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	17	43%	2	Ya	1
4	Ny. S	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	7	70%	1	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	34	85%	1	Ya	1
5	Ny. S	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	6	60%	1	2	2	1	2	2	3	1	2	2	2	19	48%	2	Tidak	2
6	Ny. M	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	4	40%	2	3	4	2	3	2	3	3	3	2	3	28	70%	1	Tidak	2
7	Ny. H	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	3	30%	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	24	60%	2	Tidak	2
8	Ny. N	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	4	40%	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	17	43%	2	Tidak	2
9	Ny. H	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	5	50%	1	3	4	2	3	4	4	3	2	2	4	31	78%	1	Ya	1
10	Ny. R	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	7	70%	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	1	16	40%	2	Tidak	2
11	Ny. D	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	3	30%	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	1	16	40%	2	Ya	1

1 2	Ny. S	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	7	70 %	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	16	40 %	2	Tidak	2
1 3	Ny. S	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	4	40 %	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	20	50 %	2	Tidak	2
1 4	Ny. S	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	2	20 %	2	2	2	3	3	3	2	3	4	2	4	28	70 %	1	Ya	1
1 5	Ny. H	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	3	30 %	2	1	1	2	1	2	1	1	2	2	1	14	35 %	2	Tidak	2
1 6	Ny. A	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	3	30 %	2	3	3	2	3	4	3	2	2	3	3	28	70 %	1	Tidak	2
1 7	Ny. Y	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	5	50 %	1	3	2	3	3	2	2	2	4	3	3	27	68 %	1	Ya	1
1 8	Ny. E	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	4	40 %	2	2	3	2	3	2	1	2	3	2	2	22	55 %	2	Tidak	2
1 9	Ny. N	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	6	60 %	1	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	23	58 %	2	Ya	1
2 0	Ny. F	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	7	70 %	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	22	55 %	2	Tidak	2
2 1	Ny. F	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	3	30 %	2	3	4	3	3	3	2	2	2	2	2	26	65 %	1	Tidak	2
2 2	Ny. L	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	3	30 %	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	19	48 %	2	Ya	1
2 3	Ny. M	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	4	40 %	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	1	15	38 %	2	Tidak	2
2 4	Ny. R	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	7	70 %	1	4	3	3	3	3	3	2	3	2	2	28	70 %	1	Ya	1
2 5	Ny. T	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	4	40 %	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	18	45 %	2	Tidak	2
2 6	Ny. N	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	3	30 %	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	17	43 %	2	Tidak	2
2 7	Ny. S	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	4	40 %	2	2	2	2	2	2	2	4	3	2	3	24	60 %	2	Tidak	2

28	Ny. W	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	8	80%	1	2	2	2	2	2	4	3	2	2	3	24	60%	2	Tidak	2
29	Ny. T	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	8	80%	1	2	3	2	3	2	4	3	3	3	3	28	70%	1	Ya	1
30	Ny. N	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	3	30%	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	24	60%	2	Tidak	2	
31	Ny. N	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	3	30%	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	23	58%	2	Tidak	2	
32	Ny. J	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	10%	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	50%	2	Tidak	2	
33	Ny. D	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	4	40%	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	23	58%	2	Tidak	2	
34	Ny. S	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	8	80%	1	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	32	80%	1	Ya	1	
35	Ny. A	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	4	40%	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	28	70%	1	Tidak	2	
36	Ny. S	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	2	20%	2	3	3	2	3	2	1	2	3	2	1	22	55%	2	Tidak	2	
37	Ny. M	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	4	40%	2	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	13	33%	2	Tidak	2	
38	Ny. F	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	5	50%	1	3	2	2	3	3	4	2	4	4	2	29	73%	1	Ya	1	

Keterangan:

pengetahuan:

0 = Salah

1 = Benar

Kriteria:

1 = Cukup

2 = kurang

Motivasi:

i:

1 =

STS

2 = TS

3 = S

4 = SS

Kriteria:

1 = Kuat

2 = Rendah



PEMERINTAH KABUPATEN WAKATOBI
DINAS KESEHATAN
UPTD PUSKESMAS TOMIA
Jln..... No..... Kode Pos.....



KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENGAMBILAN DATA AWAL
No.099/218/V/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : **La Haniu**
Nip : 19621231 198803 1 176
Pangkat/golongan : Penata Tingkat I / III d
Jabatan : Kepala UPTD Puskesmas Tomia

Menerangkan bahwa :

Nama : **Rini Astuti**
Nim : P00312017083
Semester : VIII
Jurusan : DIV Alih Jenjang Kebidanan

Telah melaksanakan penelitian tentang “ **HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN MOTIVASI IBU DENGAN PERILAKU PEMERIKSAAN IVA DI UPTD PUSKESMAS TOMIA SULAWESI TENGGARA TAHUN 2018**”

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Tomia, 14 Mei 2018
Kepala UPTD Puskesmas Tomia

La Haniu
NIP. 19621231 198803 1 176



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI TENGGARA
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN**

Kompleks Bumi Praja Anduonohu Telp. (0401) 3136256 Kendari 93231
Website : baliitbang sulawesi tenggara prov.go.id Email: badan litbang sultra01@gmail.com

Kendari, 13 juli 2018

Nomor : 070/4779/Balitbang/2018
Lampiran : -
Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala Puskesmas Tomia
di-
Tomia

Berdasarkan Surat Direktur Poltekkes Kendari Nomor : DL. 11.02/II/3070/2018
Tanggal 23 Juli 2018 perihal tersebut di atas, Mahasiswa di bawah ini :

Nama : RINI ASTUTI
NIM : P00312017083
Prog. Studi : D-IV Kebidanan
Pekerjaan : Mahasiswa
Lokasi Penelitian : Puskesmas Tomia

Bermaksud untuk Melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Daerah/Kantor
Saudara, dalam rangka penyusunan KTI, Skripsi, Tesis, Disertasi dengan judul :

**"HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN MOTIVASI IBU DENGAN PERILAKU
Pemeriksaan IVA di UPTD Puskesmas Tomia
TAHUN 2018"**

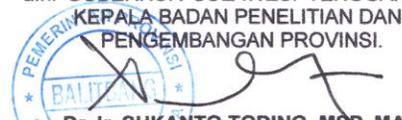
Yang akan dilaksanakan dari tanggal : 13 Juli 2018 sampai selesai.

Sehubungan dengan tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan
dimaksud dengan ketentuan :

1. Senantiasa menjaga keamanan dan ketertiban serta menaati perundang-undangan yang berlaku.
2. Tidak mengadakan kegiatan lain yang bertentangan dengan rencana semula.
3. Dalam setiap kegiatan dilapangan agar pihak Peneliti senantiasa koordinasi dengan pemerintah setempat.
4. Wajib menghormati Adat Istiadat yang berlaku di daerah setempat.
5. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Gubernur Sultra Cq. Kepala Badan penelitian dan pengembangan Provinsi Sulawesi Tenggara.
6. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak menaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

a.n. GUBERNUR SULAWESI TENGGARA
KEPALA BADAN PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PROVINSI.


Dr. Ir. SUKANTO TODING, MSP, MA
Pembina Utama Muda. Gol. IV/c
NIP. 19680720 199301 1 003

Tembusan :

1. Gubernur Sulawesi Tenggara (sebagai laporan) di Kendari
2. Bupati Wakatobi di Wakatobi
3. Kepala Puskesmas Tomia di Tomia
4. Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Wakatobi di Wakatobi
5. Direktur Poltekkes Kendari di Kendari
6. Ketua Jurusan Kebidanan Poltekkes Kendari di Kendari
7. Mahasiswa yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN WAKATOBI
DINAS KESEHATAN
UPTD PUSKESMAS TOMIA
Jln..... No..... Kode Pos.....



KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
No.099/223/V/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : **La Haniu**
Nip : 19621231 198803 1 176
Pangkat/golongan : Penata Tingkat I / III d
Jabatan : Kepala UPTD Puskesmas Tomia

Menerangkan bahwa :

Nama : **Rini Astuti**
Nim : P00312017083
Semester : VIII
Jurusan : DIV Alih Jenjang Kebidanan

Telah melaksanakan penelitian tentang “ **HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN MOTIVASI IBU DENGAN PERILAKU PEMERIKSAAN IVA DI UPTD PUSKESMAS TOMIA SULAWESI TENGGARA TAHUN 2018**”

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Tomia, 1 Agustus 2018
Kepala UPTD Puskesmas Tomia





KEMENTERIAN KESEHATAN RI
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN
SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KENDARI

Jl. Jend. Nasution No. G.14 Anduonohu, Kota Kendari 93232
Telp. (0401) 390492. Fax (0401) 393339 e-mail: poltekkeskendari@yahoo.com



SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
NO: 431/PP/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Unit Perpustakaan Politeknik Kesehatan Kendari, menerangkan bahwa :

Nama : Rini Astuti
NIM : P00312017083
Tempat Tgl. Lahir : Waha, 02 November 19
Jurusan : D IV Kebidanan
Alamat : Perumnas Poasia

Benar-benar mahasiswa yang tersebut namanya di atas sampai saat ini tidak mempunyai sangkut paut di Perpustakaan Poltekkes Kendari baik urusan peminjaman buku maupun urusan administrasi lainnya.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagai syarat untuk mengikuti ujian akhir pada Jurusan D.IV Kebidanan Tahun 2018

Kendari, 16 Agustus 2018

Kepala Unit Perpustakaan
Politeknik Kesehatan Kendari

Amaluddin, S. Sos

NIP. 1961123119820310